



**BAB  
I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. LATAR BELAKANG**

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor (PP) 18 tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah yang selanjutnya di tuangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah serta Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 16 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah, mempunyai tugas yang sangat strategis yaitu membangun dan mengembangkan bidang perdagangan dan industri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Perdagangan dan Perindustrian dituntut untuk melaksanakannya dengan transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Salah satu azas penyelenggaraan *good governance* yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja (LKJ).

Laporan Kinerja disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melaksanakan tugas dan fungsi selama tahun 2018 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi Dinas Perdagin dan sekaligus sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah, serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan bagi *stakeholders* demi perbaikan kinerja Disdagperin. Selain untuk memenuhi prinsip



akuntabilitas, penyusunan Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

SAKIP, meliputi Rencana Strategis, Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja. Pengukuran sistem ini merupakan suatu instrumen untuk menciptakan transparansi instansi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, serta dapat menjaga terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Penyusunan LKIP Disdagperind. Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 adalah perwujudan kewajiban Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah untuk mempertanggung-jawabkan kinerja yang telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran serta akan digunakan sebagai umpan balik untuk memicu perbaikan kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah di tahun yang akan datang.

## 1.2. TUGAS FUNGSI DAN SUSUNAN ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah, Disdagperin. Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai Tugas dan Fungsi sebagai berikut :

### 1) Tugas

Tugas Pokok Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut :

***Membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentralisasi di bidang Perdagangan dan Perindustrian sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.***



## 2) Fungsi

Untuk menjalankan tugas pokok melaksanakan sebagian urusan di bidang Perdagangan dan Perindustrian serta tugas dekonsentrasi yang ditugaskan kepada Pemerintah Provinsi, maka fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Perdagangan dan Perindustrian sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan Perundang-undangan
- b. Pembinaan dan pengoordinasian pengembangan industri kreatif, industri agro dan kimia, industri logam, mesin, elektronika dan aneka
- c. Pembinaan dan koordinasi pengembangan perdagangan dalam negeri
- d. Pembinaan dan koordinasi pengujian mutu barang
- e. Pembinaan dan koordinasi industri makanan, minuman dan kemasan
- f. Pembinaan dan koordinasi pasar rakyat dan pasar modern
- g. Pembinaan dan pengoordinasian kegiatan perlindungan konsumen, pengawasan barang beredar dan tertib niaga
- h. Pembinaan dan pengendalian izin industri dan perdagangan
- i. Pembinaan dan koordinasi pengembangan perdagangan luar negeri
- j. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan Perdagangan dan Perindustrian
- k. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas.

### 1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dinas, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah didukung oleh unsur organisasi mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah, struktur Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah terdiri atas Sekretariat dan Bidang-Bidang dengan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :



#### **a) Kepala Dinas**

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, membina, mengoordinasikan, merencanakan serta menetapkan program kerja, tata kerja dan mengembangkan semua kegiatan bidang perdagangan dan perindustrian serta bertanggung jawab atas terlaksananya tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian

#### **b) Bidang Sekretariat**

Tugas pokok Sekretariat adalah mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif serta aset perlengkapan, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, protokol, humas dan rumah tangga, organisasi, tatalaksana dan analisis jabatan serta dokumentasi peraturan perundang-undangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Bidang Sekretariat membawahi Sub Bagian Penyusunan Program, Sub Bagian Keuangan dan Aset, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

#### **c) Bidang Industri**

Bidang Industri mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan rencana induk pembangunan industri daerah dan sumber daya industri, penyebaran dan pemerataan industri serta kebijakan industri daerah dalam melaksanakan pemberdayaan, pembinaan perizinan, promosi industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, penumbuhan wirausaha, pengembangan industri dan fasilitasi industri. Bidang Industri membawahi Seksi Industri Kreatif, Seksi Industri Agro dan Kimia, Seksi Industri Logam, Mesin, Elektronik dan Aneka.

#### **d) Bidang Perlindungan Konsumen**

Bidang Perlindungan Konsumen mempunyai tugas perlindungan terhadap konsumen dan pelaku usaha, pemberian pembinaan teknis dan pengawasan terhadap barang beredar dan tertib niaga. Bidang Perlindungan Konsumen membawahi Seksi Pemberdayaan Konsumen; Seksi Pengawasan Barang Beredar dan Tertib Niaga dan Seksi Standardisasi dan pengendalian Mutu Barang.



#### **e) Bidang Perdagangan Dalam Negeri**

Bidang Perdagangan Dalam Negeri mempunyai tugas melaksanakan bimbingan teknis pembinaan usaha dan sarana prasana distribusi perdagangan, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan teknis usaha Perdagangan Dalam Negeri. Bidang Perdagangan Dalam Negeri membawahi Seksi Barang Pokok, barang Penting dan Distribusi; Seksi Sarana, Prasarana Distribusi dan Logistik; Seksi Bina Usaha, Pemasaran dan Promosi Produk Dalam Negeri.

#### **f) Bidang Perdagangan Luar Negeri**

Bidang Perdagangan Luar Negeri mempunyai tugas bimbingan teknis pembinaan ekspor, pengembangan dan pemantauan komoditi ekspor, evaluasi kegiatan ekspor impor, penyediaan dan penyebaran informasi perdagangan internasional, promosi dagang serta pembinaan perizinan dan non perizinan di bidang ekspor impor.

Bidang Perdagangan Luar Negeri membawahi Seksi Ekspor dan Impor; Seksi Pengembangan dan Promosi Komoditi Ekspor dan Seksi Fasilitasi dan Kerjasama

#### **g) UPTD Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Palangka Raya**

Tugas Pokok Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Palangka Raya adalah melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas di bidang pengujian dan sertifikasi mutu barang.

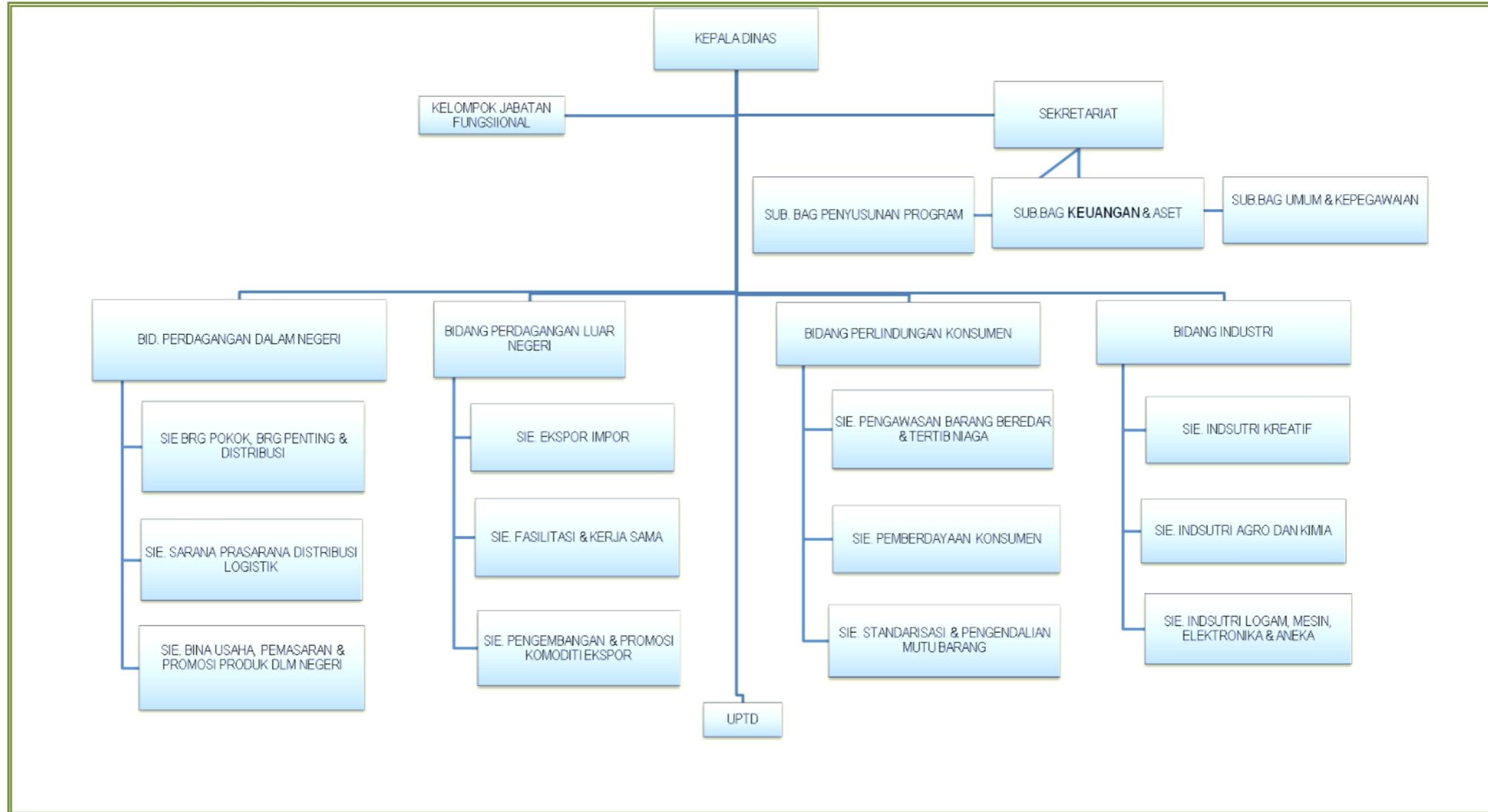
Melaksanakan pelayanan jasa teknis kepada dunia usaha dan masyarakat di bidang pengujian dan sertifikasi mutu barang; Melaksanakan pembinaan, penyuluhan, pengawasan teknis pengujian dan sertifikasi mutu barang; Melakukan penyusunan tata kerja pengujian dan sertifikasi; Melaksanakan koordinasi baik pengendalian kegiatan pengujian dan sertifikasi mutu barang maupun sesama Anggota Sistem Jaringan Laboratorium Penguji Mutu; serta menerima dan menyertorkan retribusi atas hasil layanan jasa teknis pengujian mutu barang berupa Penerimaan Asli Daerah (PAD)



Optimalisasi Fungsi Institusi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah perlu ditingkatkan karena memegang peran penting dan strategis dalam mengatasi berbagai sektor industri dan perdagangan yang berkembang, yang menjadi tugas pokok dinas merupakan kesatuan yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan, pelaksana fungsi dinas sebagai pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Perdagangan dan Perindustrian, kegiatan operasionalnya diselenggarakan oleh Kepala Bidang, Kepala UPTD dan Kelompok Jabatan Fungsional menurut bidang tugas masing-masing, Kepala Dinas baik teknis operasional maupun teknis administrasi berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur dan dalam melaksanakan tugas pokoknya menyelenggarakan hubungan fungsional dengan instansi lain yang berkaitan dengan fungsinya, setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan dinas, dalam melaksanakan tugas wajib menetapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi. Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan dinas, wajib memimpin dan memberikan bimbingan serta petunjuk pelaksana tugas kepada bawahan.



**Gambar 1.1 STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH PERDA No. 54 Th.2016**



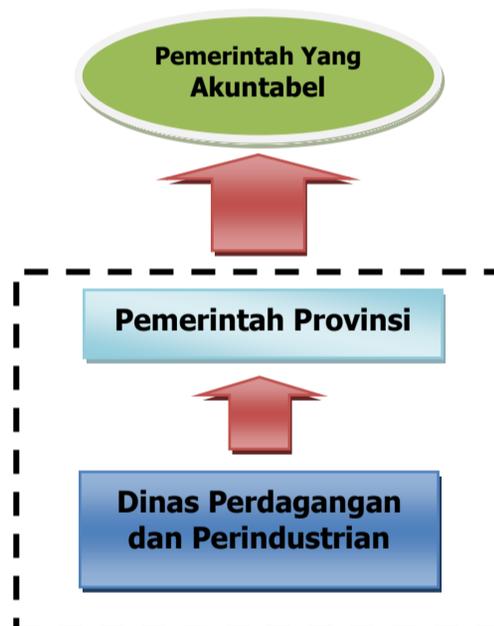


---

#### 1.4. LINGKUNGAN STRATEGIS ORGANISASI

---

Berbagai kegiatan operasional dan pembinaan bidang perdagangan dan industri merupakan bidang yang memiliki kompleksitas, karena berkaitan langsung dengan pengusaha / pelaku usaha dan masyarakat / konsumen adalah manusia mandiri yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Ketidakseimbangan antara kepentingan individu, pelaku usaha dengan konsumen akan menimbulkan permasalahan lain yang sifatnya dapat meluas dan keluar dari kewenangan Dinas Perdagangan dan Perindustrian sendiri. Oleh karena itulah kerjasama dan koordinasi dengan Instansi terkait, Akademisi, assosiasi dan pelaku usaha perlu mendapat perhatian yang lebih serius.





**BAB  
II**

## **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai rencana strategik yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan, yaitu untuk tahun 2016-2021 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana Strategik Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah yang mencakup VISI, MISI, Tujuan, Sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

---

### **2.1 VISI DAN MISI**

---

Berdasarkan kondisi, kinerja, dan permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah, dan sesuai tugas dan fungsinya maka dirumuskanlah visi dan misi. Pernyataan visi yang artikulatif akan memberikan arah yang jelas bagaimana mencapai masa depan yang diharapkan dan mengatasi kesenjangan yang terjadi.

Dalam mencapai visi dan misi dibutuhkan tujuan dan sasaran yang ingin diraih dalam lima tahun kedepan. Untuk keberhasilan visi, misi, tujuan, dan sasaran diperlukan strategi untuk mencapainya. Strategi dimaknai sebagai aktualisasi berbagai kebijakan untuk mencapai sasaran yang spesifik dan berkesinambungan. Selanjutnya, kebijakan diimplementasikan ke dalam program-program untuk mewujudkan sasaran yang ingin dicapai selama lima tahun.

Visi merupakan gambaran umum apa yang ingin diwujudkan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah pada akhir periode. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor Nomor 54 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tatakerja maka Visi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah yang ingin diwujudkan selama 2016-2021 adalah mengikuti visi dan misi Gubernur yaitu pada misi keempat yang berbunyi:

**Menuju Kalimantan Tengah Maju, Mandiri & Adil untuk  
Kesejahteraan Segenap Masyarakat Menuju Kalimantan Tengah  
Berkah (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis)**

Guna menyelaraskan tugas dan fungsi dengan amanat RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2021, visi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah 2016-2021, sebagai berikut:

Meningkatkan Inovasi Sektor Perdagangan dan Industri untuk Menggerakkan dan Memfasilitasi Kegiatan Pembangunan Ekonomi Rakyat Yang Saling Bersinergi dan Berkelanjutan Menuju Kalteng “Berkah”

Merealisasikan sebuah visi diartikan sebagai keberhasilan menciptakan perubahan pada dampak yang luas dari tugas dan fungsi yang diemban organisasi. Visi tersebut dijabarkan dengan jelas dalam misi, sebagai manifestasi dari hadirnya semangat atas perubahan dan disertai kepemimpinan dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan organisasi. Sesuai dengan makna dari Visi tersebut, bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah berkeinginan menjadi instansi profesional di bidang Perdagangan dan Perindustrian.

Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan, maka Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah harus mempunyai **Misi** yang jelas sesuai dengan mandat yang diterima. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan dan diwujudkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi di atas, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah menentukan misinya sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengembangan sektor industri dan nilai tambah industri;
2. Mewujudkan penguatan pangsa pasar
3. Mewujudkan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri;
4. Mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas;
5. Mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan

## 2.2 TUJUAN RENSTRA DAN SASARAN

### a. Tujuan

Sesuai Visi, Misi dan faktor-faktor kunci keberhasilan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan **tujuan** sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya saing sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan penguatan pangsa pasar;
3. Meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri;
4. Meningkatkan kinerja ekspor nonmigas Kalimantan Tengah;
5. Meningkatkan tertib perdagangan.

### b. Sasaran

Sasaran pembangunan perdagangan dan industri daerah Kalimantan Tengah sebagaimana dalam rencana strategis pembangunan jangka menengah, pembangunan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal, dilandasi dengan sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan.
2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;
3. Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng;
4. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;
5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

## 2.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan pencapaian sasaran strategis. IKU inilah yang sebenarnya berperan dalam merubah sesuatu yang bersifat normatif (sasaran strategis) menjadi definitif, terukur dan realistis. Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

Tabel.2.1  
Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Perdagangan dan Perindustrian  
Provinsi Kalimantan Tengah

Bidang Sektor	Sasaran RPJMD	Indikator Kinerja Utama
A. Bidang Industri	1. Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan sektor industri yg bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	a. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan b. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan
B. Bidang Perdagangan	2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	a. Persentase Pertumbuhan sektor Perdagangan b. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan
	3. Meningkatnya Nilai Ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng	a. Nilai Ekspor bersih perdagangan Kalteng b. Prosentase Pertumbuhan non migas
	4. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	a. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali
	5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	a. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti b. Persentase Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor

## 2.4 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Untuk menjamin tercapainya sasaran dan target secara optimal dan tepat waktu, visi dan misi Dinas Perdagangan dan Perindustrian harus menjadi acuan sekaligus landasan penyusunan strategi. Dari visi dan misi tersebut kemudian dirumuskan sasaran strategis. Sasaran Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2018 telah ditetapkan dan dikelompokkan sebagaimana tertuang dalam Matriks Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2016-2021. Rencana Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian memuat 5 (lima) sasaran strategis. Keempat sasaran strategis tersebut sebagai berikut :

- (1) Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;
- (2) Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;
- (3) Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng;
- (4) Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;
- (5) Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;

**Tabel 2.2**  
**Keterkaitan Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan dan Pengembangan**  
**Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2016 – 2021**

<b>MISI</b>	1. Mewujudkan pengembangan sektor industri dan nilai tambah industri	2. Mewujudkan penguatan pangsa pasar	3. Mewujudkan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	4. Mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas	5. Mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
<b>TUJUAN</b>	1. Meningkatkan daya saing sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;	2. Meningkatkan penguatan pangsa pasar;	3. Meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri	4. Meningkatkan kinerja ekspor nonmigas Kalimantan Tengah	5. Meningkatkan tertib perdagangan
<b>SASARAN STRATEGIS</b>	1. Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan.	2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;	3. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	4. Meningkatnya nilai ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng;	5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan

Perjanjian kinerja tahun 2018 pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah Tahun 2018 telah sesuai dengan Perjanjian Kinerja Disdagperind Tahun 2018 berdasarkan DPA – SKPD Nomor : 188.44/581/DPA – SKPD/2017, Tanggal 29 Desember 2017 dengan total anggaran Belanja Langsung sebesar Rp. 13.684.000.000,- dengan 11 Program dan 115 Kegiatan. Dan pada tahun berjalan DPA-SKPD Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah mengalami perubahan pagu anggaran APBD No. 188.44/3955/DPPA-SKPD/2018, Tanggal 18 Oktober 2017 dengan total anggaran Belanja Langsung menjadi Rp.13.977.240.186,00 dengan jumlah kegiatan menjadi 113 (Seratus tiga belas) kegiatan.

Berikut pada tabel ditampilkan Perjanjian Kinerja Tahun 2018 yang menjadi tanggung jawab Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah. Target yang dicanangkan menjadi tolok ukur indikator kinerja yang akan dievaluasi pada akhir tahun.

Tabel 2.3  
Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Dinas Perdagangan dan Perindustrian  
Provinsi Kalimantan Tengah

Sasaran Renstra	Indikator Kinerja	Target	Program / Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1	2	3	4	5
1. Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	a. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	a. 8,00 %	- Program Pengembangan Industri Kecil & Menengah - Program Penumbuhan Industri Agro	2.115.900.000,-
	b. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	b. 16,75 %		1.349.000.000,-
2. Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	a. Persentase Pertumbuhan sektor Perdagangan	a. 6,85 %	- Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	517.500.000,-
	b. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan	b. 11,75 %		
3. Meningkatnya Nilai Ekspor non migas perdagangan luar negeri Kalteng	a. Nilai Ekspor bersih perdagangan Kalteng	a. US\$ 955 Juta	- Program Peningkatan & Pengembangan Ekspor - Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	794.900.000,-
	b. Prosentase Pertumbuhan non migas	b. 1,00 %		860.000.000,-
4. Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	a. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	a. ± 3,50 %	- Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	150.000.000,-
5. Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	a. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindaklanjuti	a. 100	- Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan - Program Peningkatan & Pengembangan Ekspor	1.092.500.000,-
	b. Persentase Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor	b. 10,15 %		1.140.350.000,-

**Total anggaran strategis APBD Perubahan Tahun 2018 :**

1. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah : Rp. 2.115.900.000,-
2. Program Perlindungan Konsumen & Pengamanan Perdagangan : Rp. 1.760.000.000,-
3. Program Penumbuhan Industri Agro : Rp. 1.349.000.000,-
4. Program Peningkatan dan Pengembangan Eskpor : Rp. 1.912.250.000,-
5. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri : Rp. 860.000.000,-



**BAB  
III**

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 diukur dengan cara membandingkan antara target pencapaian Indikator Sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 berdasarkan hasil pengukurannya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel. 3.1  
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian  
Provins Kalimantan Tengah Tahun 2018

MISI 1: Mewujudkan pengembangan sektor Industri dan nilai tambah industri							
TUJUAN 1: Meningkatkan daya saing sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;							
SASARAN STRATEGIS 1: Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2017	2015	2016	2017	2018		
1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,00 %	6,49	7,48	8,60	5,03	62,87	Sedang
2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,75 %	16,09	16,33	16,67	15,71	93,79	Sangat Baik
MISI 2: Mewujudkan penguatan pangsa pasar							
TUJUAN 2: Meningkatkan penguatan pangsa pasar;							
SASARAN STRATEGIS 2: Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
3. Persentase Pertumbuhan sektor Perdagangan	6,85%	8,28	6,68	8,54	11,30	164,96	Sangat Baik
4. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan	11,75 %	11,60	11,68	12,22	12,89	109,70	Sangat Baik
MISI 3: Mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas							
TUJUAN 3: Meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri;							
SASARAN STRATEGIS 3: Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri;							

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
5. Nilai ekspor bersih perdagangan luar negeri Kalteng	US \$ 950 Juta	991,72	900,69	1.725,99	1.677,29	176,56	Sangat Baik
6. Prosentase Pertumbuhan ekspor non migas	1,00 %	-3,09	-9,06	85,87	5,69	569	Sangat Baik
MISI 4: Mewujudkan peningkatan ekspor non migas							
TUJUAN 4: Meningkatkan kinerja ekspor non migas Kalimantan Tengah							
SASARAN STRATEGIS 4: Meningkatnya nilai non migas perdagangan luar negeri Kalteng;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
7. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	3,50 %	4,20	2,00	3,18	4,52	129,14	Baik
MISI 5: Mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan							
TUJUAN 5: Meningkatkan meningkatkan tertib perdagangan;							
SASARAN STRATEGIS 5: Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;							
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
8. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindaklanjuti	100 %	100	100	100	100	100	Sangat baik
9. Persentase Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor	10,15 %	0,72	6,32	14,34	7,38	72,70	Baik

### 3.2 ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018

Sesuai Rencana Strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 – 2021, terdapat 5 (lima) Misi dan 5 (lima) Tujuan, serta 5 (lima) Sasaran Strategis, adapun analisa dari kelima sasaran strategis untuk mencapai lima tujuan dan lima misi dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah akan diuraikan sebagai berikut:

### 3.2.1 SASARAN STRATEGI SATU

#### SASARAN STRATEGI 1 :

Meningkatnya Pertumbuhan dan Perkembangan Industri yang Bertumpu pada Sumber Daya Lokal yang Berkelanjutan

Untuk dapat mencapai misi pertama, yaitu mewujudkan pengembangan sektor industri dan nilai tambah industri, serta dapat mencapai tujuan pertama, yaitu meningkatkan daya saing sektor industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan, maka ditetapkan sasaran strategis pertama yaitu meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Dalam sasaran strategis yang pertama ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis pertama serta analisa dari kedua IKU, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel. 3.2 SASARAN STRATEGIS 1  
Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2015 - 2018

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,00 %	6,49	7,48	8,60	5,03	62,87	Cukup
2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,75 %	16,09	16,33	16,67	15,71	93,79	Baik

Tabel 3.3. Pencapaian Kinerja Sasaran I Tahun 2018

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,00 %	8,00 %	62,87
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,75 %	16,75 %	93,79

Tabel 3.4. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran I

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	
				Thn 2017 (n-1)	Thn 2018 (n)
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,00 %	8,60	62,87
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,75 %	16,67	93,79

Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Kinerja s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2018	TINGKAT KEMAJUAN
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,75 %	5,03 %	57,48 %
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	17,50 %	15,71 %	89,77 %

Tabel 3.6. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2018	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	5,03 %	4,27 %	Nilai PDRB ADHB sektor industri pengolahan Kalteng tahun 2018 mencapai Rp. 21.801,7milyar memberikan kontribusi sebesar 0,74 % terhadap PDB ADHB sektor industri pengolahan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp. 2.947,3 Trilyun pada tahun 2018.
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	15,71 %	19,86 %	Nilai PDB ADHB sektor industri pengolahan Nasional tahun 2018 mencapai Rp. 2.947,3 trilyun memberikan kontribusi sebesar 19,86 % terhadap Total PDB ADHB Nasional yang mencapai Rp. 14.837,4,8 trilyun pada tahun 2018.

Tabel 3.7 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

No.	SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN (Rp)		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	capaian
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,00 %	5,03	62,87	3.464.900.000	2.769.562.644	79,93
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Industri Pengolahan	16,75 %	15,71	93,79			

### 3.2.1.1 Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

***Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2018 tercatat sebesar 5,03 persen, belum mencapai dari target yang telah ditetapkan sebesar 8,00 persen, sebagaimana pada sasaran strategis satu, indikator kinerja satu, sehingga persentasenya sebesar 62,87 persen***

Arah kebijakan pembangunan sektor industri dalam Renstra Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah mencakup hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Peningkatan daya saing melalui fasilitas pengembangan industri agro dan non agro.
2. Peningkatan daya saing melalui melalui penataan struktur industri.
3. Peningkatan produk bahan baku / penolong domestik sebagai bahan baku pengganti / substitudi impor.

Tabel 3.8 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Kalteng Terhadap Nasional Tahun 2013 – 2018

TAHUN	NASIONAL (Rp. Trilyun)	KALTENG (Rp. Trilyun)	KONTRIBUSI
2013	1.998,69	11,23	0,56 %
2014	2.215,75	14,31	0,65 %
2015	2.405,40	16,12	0,67 %
2016	2.544,60	18,36	0,72 %
2017	2.739,40	21,04	0,77 %
2018	2.947,30	21,80	0,74 %

Berdasarkan data BPS tahun dasar 2010, secara kumulatif nilai PDRB ADHB sektor pengolahan Kalimantan Tengah pada tahun 2018 mencapai Rp. 21,80 trilyun memberikan kontribusi sebesar 0,74 persen terhadap PDB ADHB sektor industri pengolahan nasional yang mencapai Rp. 2.947,30 trilyun pada tahun 2018, adapun perbandingannya dapat dilihat pada Grafik 3.1 Industri Pengolahan di Kalteng Tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 5,03 persen bila dibandingkan tahun 2017. melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,60 persen.

Gambar 3.1  
Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kalteng dan Nasional Tahun 2014 – 2018



Sumber : BPS Nasional, BPS Kalteng

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nasional trend pertumbuhan sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah Tahun 2018 berada diatas pertumbuhan industri nasional, pertumbuhan industri pengolahan Kalteng tahun 2018 mencapai 5,03 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan nasional, yaitu sebesar 4,27 persen.

Terkait dengan capaian diatas, maka berikut diuraikan gambaran kondisi industri di Kalimantan Tengah, baik unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi dan nilai bahan baku sebagai berikut :

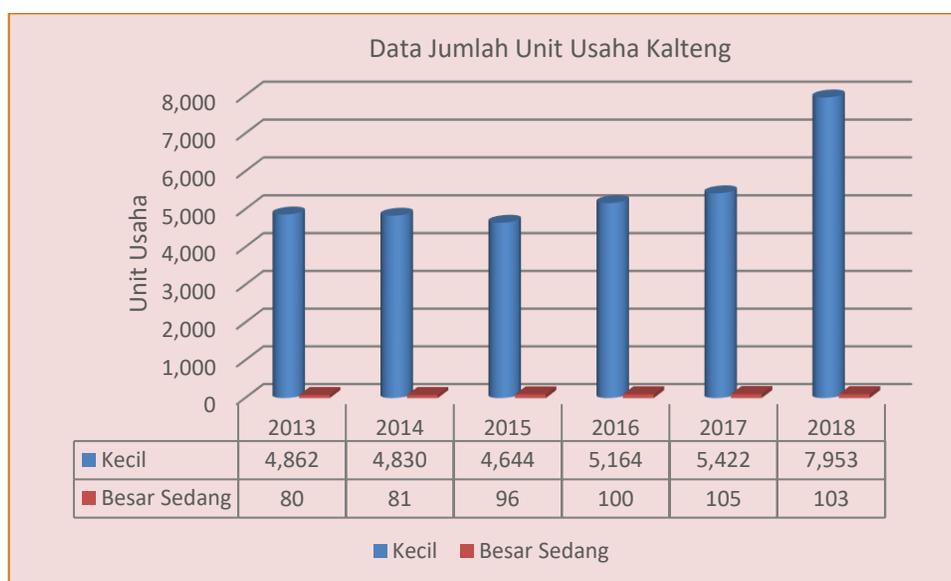
**a. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Pengolahan Kalimantan Tengah Tahun 2013– 2018**

Perkembangan jumlah Unit Usaha untuk skala industri kecil dari tahun 2017 sebanyak 5.422 Unit Usaha meningkat sebesar 46,68 persen atau 2.531 Unit Usaha menjadi 7.953 Unit Usaha di Tahun 2018. Untuk industri skala besar sedang perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2017 sebanyak 105 unit usaha menurun sebesar 1,90 persen atau 2 unit usaha menjadi 103 unit usaha di tahun 2018. Sedangkan perkembangan jumlah unit usaha untuk total keseluruhan semua skala industri menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2017 sebanyak 5.527 unit usaha meningkat sebesar 45,75 persen atau 2.529 unit usaha menjadi 8.056 unit usaha di tahun 2018.

**Tabel. 3.9 Data Jumlah Unit Usaha Kalteng**

Industri	Satuan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kecil	Unit Usaha	4.862	4.830	4.644	5.164	5.422	7.953
Besar Sedang	Unit Usaha	80	81	96	100	105	103
<b>Total</b>	<b>Unit Usaha</b>	<b>4.942</b>	<b>4.911</b>	<b>4.740</b>	<b>5.264</b>	<b>5.527</b>	<b>8.056</b>

**Gambar. 3.2 Data Unit Usaha Kalteng**



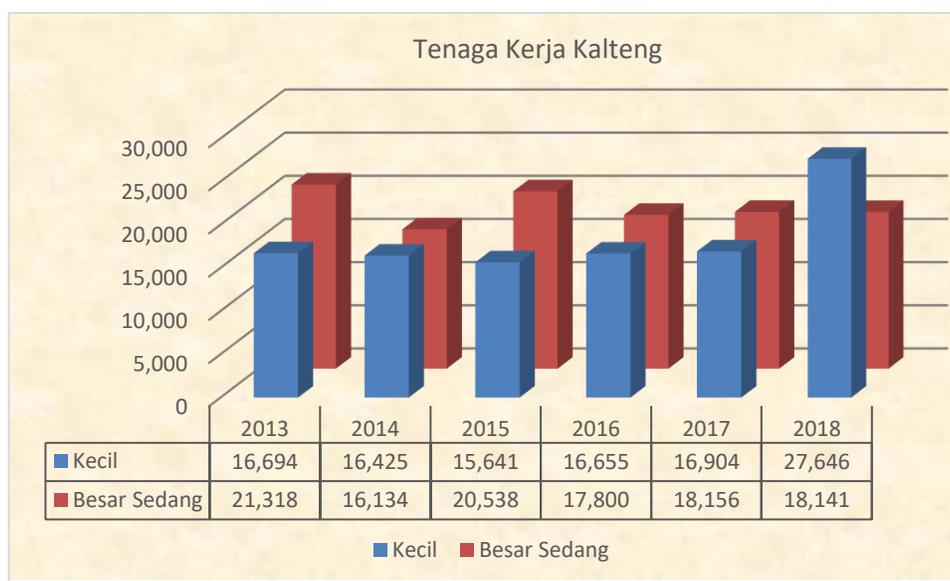
**b. Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Kalteng Th 2013 - 2018**

Untuk Industri Kecil perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2017 sebanyak 16.904 orang meningkat sebesar 63,55 persen atau 10.742 orang menjadi 27.646 orang di tahun 2018, sedangkan untuk industri besar terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 0,08 persen.

**Tabel. 3.10 Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Kalteng**

Skala Industri	Satuan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kecil	Orang	16.694	16.425	15.641	16.655	16.904	27.646
Besar Sedang	Orang	21.318	16.134	20.538	17.800	18.156	18.141
<b>Total</b>	<b>Orang</b>	<b>38.012</b>	<b>32.559</b>	<b>36.179</b>	<b>34.455</b>	<b>35.060</b>	<b>45.787</b>

**Gambar. 3.3 Data Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kalteng**



Sedangkan perkembangan Tenaga Kerja untuk total keseluruhan semua skala industri, menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2017 sebanyak 35.060 orang meningkat sebesar 30,59 persen atau 10.727 orang menjadi 45.787 orang di tahun 2018.

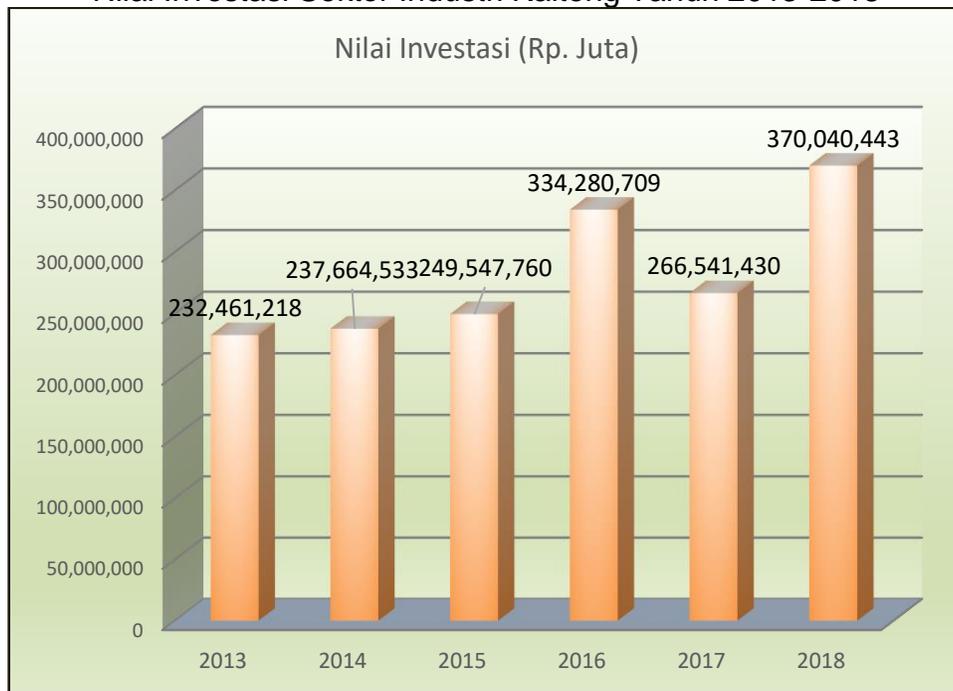
**c. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Industri Kalteng Tahun 2013-2018**

Perkembangan nilai investasi sektor industri kecil di Kalimantan Tengah Tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 370.040.443.000,- mengalami kenaikan sebanyak 38,83 persen atau Rp. 103.499.013.000,- dari tahun 2017 dimana tercatat investasi sektor industri dari 14 Kab/ Kota di Kalteng tahun 2017 sebesar Rp. 266.541.430.000,-. Perkembangan nilai investasi sektor industri Kalteng Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

**Tabel. 3.11 Nilai Investasi Sektor Industri Kalteng**

Sektor Industri Kalteng	Satuan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nilai Investasi	Rp. Juta	232.461.218	237.664.533	249.547.760	334.280.709	266.541.430	370.040.443

**Gambar 3.4**  
**Nilai Investasi Sektor Industri Kalteng Tahun 2013-2018**



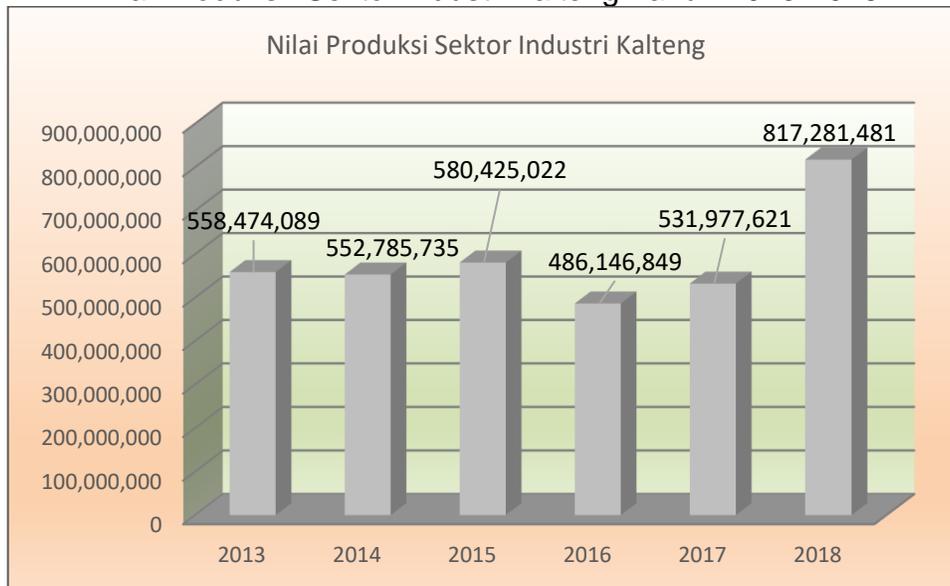
**d. Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Kalteng Tahun 2013-2018**

Perkembangan nilai Produksi sektor industri kecil di Kalimantan Tengah Tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 817.281.481.000,- meningkat sebesar 53,63 persen atau Rp. 285.303.860.000,- dari tahun 2017 dimana tercatat nilai produksi sektor industri dari 14 Kab/ Kota di Kalteng tahun 2017 sebesar Rp. 531.977.621.000,-. Perkembangan nilai produksi sektor industri Kalteng Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

**Tabel. 3.12 Nilai Produksi Sektor Industri Kalteng**

Sektor Industri Kalteng	Satuan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nilai Produksi	Rp. Juta	558.474.089	552.785.735	580.425.022	486.146.849	531.977.621	817.281.481

**Gambar 3.5**  
**Nilai Produksi Sektor industri kalteng Tahun 2013-2018**



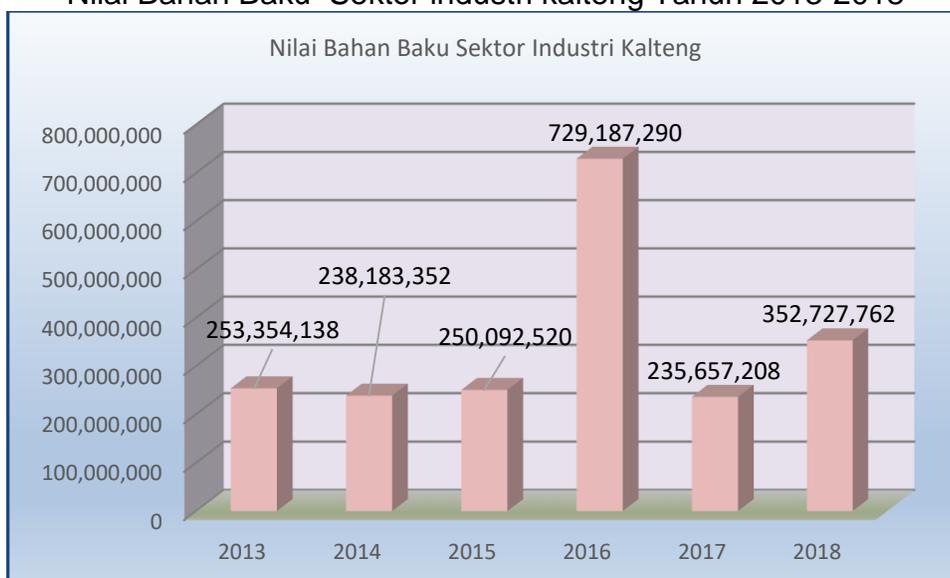
**e. Perkembangan Nilai Bahan Baku Sektor Industri Kalteng Tahun 2013-2018**

Perkembangan nilai Bahan Baku sektor industri kecil di Kalimantan Tengah Tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 352.727.762.000,- mengalami kenaikan sebesar 49,68 persen atau Rp. 117.070.554.000,- dari tahun 2017 dimana tercatat nilai bahan baku sektor industri dari 14 Kab/ Kota di Kalteng tahun 2017 sebesar Rp. 235.657.208.000,-. Perkembangan nilai bahan baku sektor industri Kalteng Tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut:

**Tabel. 3.13 Nilai Bahan Baku Sektor Industri Kalteng**

Sektor Industri Kalteng	Satuan	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
Nilai Bahan Baku	Rp. Juta	253.354.138	238183.352	250.092.520	729.187.290	235.657.208	352.727.762

**Gambar 3.6**  
**Nilai Bahan Baku Sektor industri kalteng Tahun 2013-2018**



### **3.2.1.2 Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB dari Sektor Industri Pengolahan**

***Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 adalah sebesar Rp. 21.801,7 miliar atau sebesar 15,71persen dari total PDRB – ADHB yang tercatat sebesar Rp. 138.740,7 miliar,dengan target yang ditetapkan sebesar 16,75 persen, sebagaimana pada sasaran strategis satu, indikator kinerja kedua, sehingga persentasenya sebesar 93,79 persen.***

Kinerja Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 661,7 miliar atau meningkat 3,13 persen jika dibandingkan pada tahun 2017 yang mencapai nilai Rp 21.140 miliar

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis pertama, yaitu Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 2 program di bidang Industri yaitu :

#### **1. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah**

Program ini didukung oleh 20 (dua puluh kegiatan) yang mencakup kegiatan industri kreatif, industri agro dan kimia serta industri logam, mesin, elektronika dan aneka. Pagu Anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.115.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp.1.981.140.752,- atau 93,63%.

#### **2. Program Penumbuhan Industri Agro**

Program ini didukung oleh 10 (sepuluh) kegiatan antara lain : Rakor Kawasan Industri; Penyusunan Raperda Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Komoditi Unggulan; Misi dagang dan Promosi dagang bagi IKM Kayu Temanggung Tilung.Pagu Anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp.1.349.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp.788.421.892,- atau 58,44%.

Untuk mencapai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis pertama, yaitu Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan, tentunya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kendala atau permasalahan yang dihadapi. Berikut permasalahan serta upaya pemecahan masalah untuk mencapai Sasaran 1 ini antara lain :

**a) Permasalahan**

- Pengembangan sektor hulu belum optimal bersinergi dengan pengembangan sektor industri.
- Pengembangan produk bernilai tambah masih sangat terbatas dan terpaku pada beberapa jenis produk saja, belum berkembang sesuai dengan potensinya dan belum sampai pada kompetensi inti daerah.
- Infrastruktur yang belum memadai dalam mendukung pengembangan industri lebih lanjut dan menjangkau potensi-potensi industri yang ada di daerah.
- Pembangunan kawasan industri yang direncanakan belum sepenuhnya terealisasi.
- Pengrajin belum dapat memenuhi pesanan pasar dalam jumlah banyak.
- Struktur industri didominasi oleh cabang industri yang masih mempergunakan tahapan proses industri sederhana.
- Masih rendahnya kualitas dan pola pikir SDM industri kerajinan yang akan berpengaruh terhadap pembentukan kelompok industri utama, sehingga hanya dijadikan sebagai usaha sampingan.
- Regenerasi pelaku usaha kerajinan yang lambat sehingga kebanyakan pelaku usaha maupun SDM Industri kerajinan seperti anyaman rotan, kerajinan getah nyatu, kerajinan mandau, kerajinan ukiran kayu, benang bintik masih banyak dilakukan oleh pengrajin usia lanjut.
- Perluasan maupun akses pasar yang lambat karena sangat tergantung kepada peran aktif pemerintah daerah untuk membantu pemasaran produk kerajinan.

**b) Upaya Pemecahan Masalah**

- Mensinergikan pengembangan industri hulu dan hilir dengan peningkatan kualitas dan kapasitas SDM dalam menghasilkan produk inti daerah yang berkualitas dan berdaya saing.
- Menggali potensi industri di daerah yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan daerah dengan pengembangan infrastruktur industri yang cukup memadai sehingga mampu menghasilkan produk yang mempunyai nilai tambah dan berkualitas.
- Peningkatan kemampuan SDM IKM industri kerajinan sebagai upaya regenerasi untuk kaum muda melalui kegiatan pelatihan / bimtek / magang/ kaji banding.
- Mengidentifikasi sumber bahan baku dan potensi industri yang dapat dikembangkan dalam pengembangan kawasan industri sehingga dapat menarik industri besar dari luar daerah dan meningkatkan koordinasi dengan pusat.

- Fasilitasi penumbuhan dan pengembangan wirausaha muda baru bidang industri pengolahan dan kerajinan.
- Peningkatan daya saing produk IKM dan Industri kerajinan Kalteng melalui fasilitas standarisasi produk, peningkatan kualitas dan kuantitas produk IKM dan kerajinan serta melakukan diversifikasi produk.
- Mendorong dan menetapkan produk unggulan daerah melalui OVOP (One Village One Product) bagi produk kerajinan Kalteng.
- Mendorong terbentuknya sentra IKM kerajinan sebagai basis pembinaan dan pengembangan IKM kerajinan Kalteng.
- Meningkatkan fasilitasi pemasaran dan promosi produk IKM kerajinan Kaltengf.

### 3.2.2 SASARAN STRATEGI DUA

#### SASARAN STRATEGI 2 :

Meningkatnya Kualitas Perdagangan Dalam Negeri di Kalimantan Tengah

Untuk dapat mencapai misi kedua, yaitu mewujudkan penguatan pangsa pasar, serta dapat mencapai tujuan kedua, yaitu meningkatkan penguatan pangsa pasar dalam negeri di Kalimantan Tengah, maka ditetapkan sasaran strategis kedua yaitu meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah.

Dalam sasaran strategis yang kedua ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis kedua serta analisa dari kedua IKU, akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 3.14 SASARAN STRATEGIS 2  
Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2015 - 2018**

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	6,85 %	8,28	6,68	8,54	11,30	164,96	Sangat Baik
4. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	11,75 %	11,60	11,68	12,22	12,89	109,70	Sangat Baik

**Tabel 3.15. Pencapaian Kinerja Sasaran 2 Tahun 2018**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	CAPAIAN (%)
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	6,85 %	11,30 %	164,96
		4. Persentase Kontribusi PDRB dari SektorPerdagangan	11,75 %	12,89 %	109,70

Tabel 3.16. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran 2

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	
				Thn 2017 (n-1)	Thn 2018 (n)
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	6,85 %	8,54	11,30
		4. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	11,75 %	12,22	12,89

Tabel 3.17. Perbandingan Capaian Kinerja s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2018	TINGKAT KEMAJUAN
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	7,30 %	11,30 %	154,79 %
		4. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	11,90 %	12,89 %	108,32 %

Tabel 3.18. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2018	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
2.	Meningkatkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	11,30 %	4,97%	Nilai PDRB ADHB sector perdagangan Kalteng tahun 2018 mencapai Rp. 17,878 trilyun memberikan kontribusi sebesar 0,925 % terhadap PDB ADHB sektor perdagangan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp. 1.931,9 Trilyun pada tahun 2018.
		4. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	12,89 %	13,02 %	Nilai PDB ADHB sektor perdagangan Nasional tahun 2018 mencapai Rp. 1.931,9 trilyun memberikan kontribusi sebesar 13,02% terhadap Total PDB ADHB Nasional yang mencapai Rp. 14.837,4 trilyun pada tahun 2018.

Tabel 3.19 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

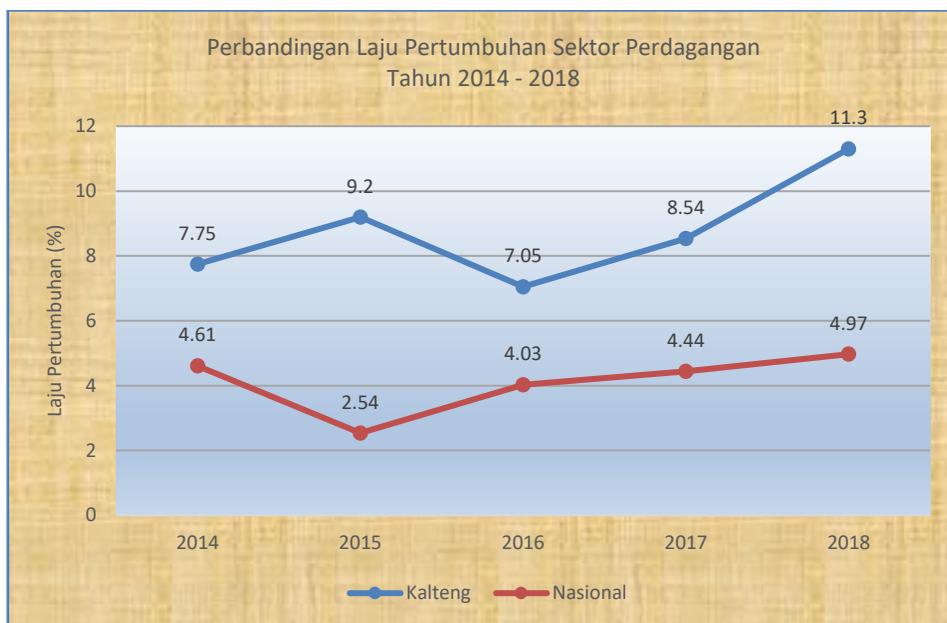
No.	SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN (Rp)		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	capaian
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	3. Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	6,85 %	11,30 %	164,96	517.500.000	465.540.640	89,96
		4. Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan	11,75 %	12,89 %	109,70			

### 3.2.2.1 Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan

***Pertumbuhan sektor perdagangan tahun 2018 tercatat sebesar 11,30 persen, melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 6,85 persen, sebagaimana pada sasaran strategis dua, indikator kinerja ketiga sehingga persentasenya sebesar 164,96 persen***

Pertumbuhan sub sektor perdagangan di Kalimantan Tengah selama tahun 2014–2018 Kalteng mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan sub sektor perdagangan di Kalteng pada tahun 2014 sebesar 7,75 %, kemudian pada tahun 2015 pertumbuhan sub sektor perdagangan sebesar 9,20% dan mencapai titik tertinggi. Selanjutnya pertumbuhan sub sektor perdagangan tumbuh melambat sejak tahun 2016 yaitu 7,05 % dikarenakan adanya krisis yang berdampak pada daya jual beli masyarakat. Tetapi untuk tahun 2017 kembali meningkat menjadi 8,54 % demikian juga untuk tahun 2018 meningkat menjadi 11,30 %, melampaui pertumbuhan sub sektor perdagangan nasional yang mencapai 4,97 %. Trend pertumbuhan sub sektor perdagangan Kalimantan Tengah hampir selalui melampaui trend pertumbuhan sub sektor perdagangan Nasional seperti diilustrasikan dalam grafik 3.7.

**Gambar 3.7 Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan**



Nilai PDRB ADHB sektor perdagangan Kalteng tahun 2018 mencapai Rp 17.878,5 milyar, tumbuh sebesar 18,17 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.749,3 miliar, serta memberikan kontribusi sebesar 0,925 persen terhadap PDRB ADHB sektor perdagangan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp 1.931,9trilyun pada tahun 2018.

**Tabel 3.20 Kontribusi Sektor Perdagangan Kalteng Terhadap Nasional Tahun 2013 – 2018**

TAHUN	NASIONAL (Rp. Trilyun)	KALTENG (Rp. Trilyun)	KONTRIBUSI
2013	1.263,82	8,18	0,65 %
2014	1.410,93	10,16	0,72 %
2015	1.534,10	11,63	0,76 %
2016	1.636,00	13,13	0,80 %
2017	1.767,70	15,42	0,87 %
2018	1.931,9	17,87	0,92 %

### 3.2.2.2 Persentase Kontribusi PDRB dari Sektor Perdagangan

**Target kontribusi sub sektor perdagangan terhadap total PDRB ADHB Kalimantan Tengah Tahun 2018 ditetapkan sebesar 11,75persen, realisasinya telah melampaui target, yaitu sebesar 12,89 persen. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis keempat, indikator kinerja keempat ini adalah sebesar 109,70 persen.**

**Gambar 3 .8**  
**Persentase Kontribusi Sub Sektor Perdagangan Kalimantan Tengah Terhadap PDRB ADHB Tahun 2014 s.d 2018**



Kontribusi Sub Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Kalimantan Tengah pada tahun 2014-2018 berkisar pada angka 11-12 persen. Nilai PDRB ADHB sektor perdagangan Kalteng tahun 2018 mencapai Rp 17.878,5 miliar memberikan kontribusi sebesar 12,89 persen terhadap Total PDRB ADHB Kalimantan Tengah yang mencapai nilai sebesar Rp 138.740,7 miliar pada tahun 2018.

**Tabel. 3.21**  
**Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha**

No	Lapangan Usaha	Struktur (ADHB)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,86
2	Pertambangan dan Penggalian	11,88
3	Industri Pengolahan	15,71
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,08
5	Pengadaan Air	0,09
6	Konstruksi	9,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran	12,89
8	Transportasi dan Pergudangan	7,18
9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,87
10	Informasi dan Komunikasi	0,99
11	Jasa Keuangan	3,18
12	Real Estate	2,25
13	Jasa Perusahaan	0,04
14	Administrasi Pemerintahan	6,43
15	Jasa Pendidikan	4,75
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,99
17	Jasa Lainnya	1,07
	<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100</b>

Berkembangnya sektor perdagangan mendorong adanya penerbitan SIUP di Kalteng yang menunjukkan trend yang terus meningkat. Penerbitan **SIUP** atau surat izin usaha perdagangan seperti yang kita kenal adalah surat izin untuk bisa melaksanakan usaha perdagangan. SIUP wajib dimiliki oleh orang atau badan yang memiliki usaha perdagangan. Surat izin ini berfungsi sebagai alat atau bukti pengesahan dari usaha perdagangan yang dilakukan. Dalam Perpres 54 Tahun 2010 yang mengatur tentang pengadaan maka setiap perusahaan harus memiliki izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kecuali peserta perorangan; dan memiliki kemampuan pada bidang pekerjaan yang sesuai untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan koperasi kecil serta kemampuan pada subbidang pekerjaan yang sesuai untuk usaha non-kecil. Surat Izin Usaha Perdagangan adalah sebagai legalitas usaha di bidang perdagangan, perlu diberikan untuk dapat meningkatkan kelancaran pelayanan publik; serta untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mendorong peningkatan investasi.

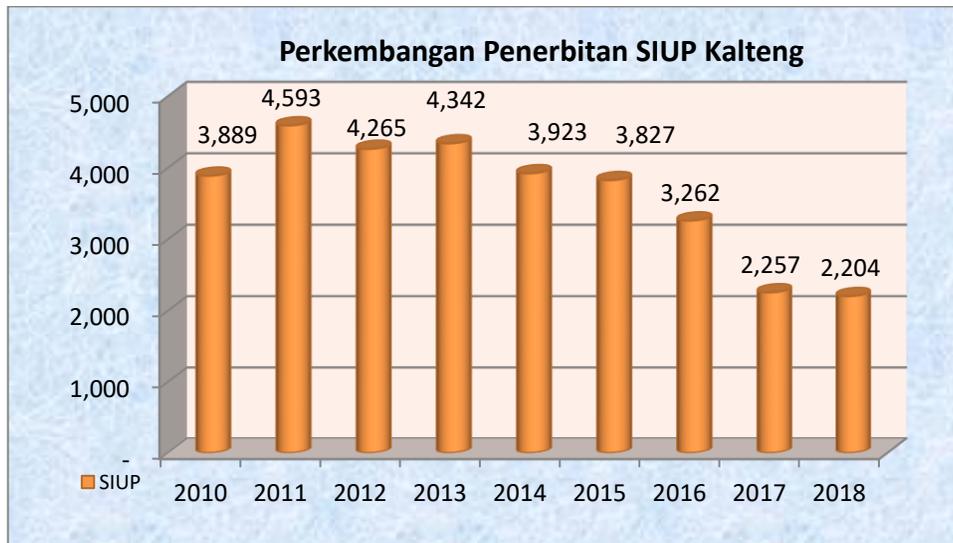
Surat Izin Usaha Perdagangan ini berlaku seluruh Indonesia dan apabila perusahaan tersebut pindah alamat dan melakukan kegiatan di daerah lain maka pemegang SIUP ini dapat melaporkan kegiatan usahanya ke Disperindag setempat dan wajib untuk mendaftarkan perusahaannya

**Tabel 3.22**  
**Perkembangan Penerbitan SIUP Kalimantan Tengah**

No	Jenis SIUP	Penerbitan							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Perusahaan Besar (PB)	139	70	93	153	100	40	48	20
2.	Perusahaan Menengah (PM)	755	404	587	549	594	439	266	228
3.	Perusahaan Kecil (PK) & PMI	3.699	3.259	3.662	3.221	3.133	2.783	1.943	1.956
	<b>Jumlah</b>	<b>4.593</b>	<b>4.265</b>	<b>4.342</b>	<b>3.923</b>	<b>3.827</b>	<b>3.262</b>	<b>2.257</b>	<b>2.204</b>

Sementara itu, apabila dilihat pada tabel 3.5 tersebut diatas, terjadi penurunan penerbitan SIUP tahun 2018 dibandingkan penerbitan SIUP tahun 2017 di Kalimantan Tengah, dari 2.257 buah SIUP menjadi 2.204 buah atau menurun sebesar 2,35 persen.

Gambar 3.9 Data Perkembangan SIUP Kalteng



Untuk lebih lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut jumlah penerbitan SIUP Tahun 2018 berdasarkan Kabupaten dan Kota yang ada di Kalimantan Tengah.

Tabel 3.23  
Penerbitan SIUP Kalimantan Tengah

NO	KABUPATEN/KOTA	PENERBITAN SIUP			JUMLAH
		PK	PM	PB	
1	Palangka Raya	554	54	2	608
2	Kotawaringin Timur	139	57	0	196
3	Kotawaringin Barat	0	0	0	0
4	Kapuas	0	0	0	0
5	Katingan	164	8	0	172
6	Barito Selatan	0	0	0	0
7	Pulang Pisau	114	9	2	125
8	Seruyan	30	8	0	38
9	Barito Timur	126	13	0	139
10	Barito Utara	185	31	2	218
11	Murung Raya	0	0	0	0
12	Gunung Mas	100	5	2	107
13	Lamandau	68	6	9	83
14	Sukamara	476	37	3	516
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1.956</b>	<b>228</b>	<b>20</b>	<b>2.204</b>

Berdasarkan data tersebut apabila diperhatikan bahwa dalam tahun 2018 yang lebih dominan daerah dalam penerbitan SIUP yakni Kota Palangka Raya yaitu 27,59 % dari total penerbitan SIUP di Kalimantan Tengah, disusul Kabupaten Sukamara sebesar 23,41 %, dan Barito Utara sebesar 9,89 % serta diikuti oleh Kabupaten lainnya.

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedua, yaitu Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 2 (dua) Program di Bidang Perdagangan Dalam Negeri (PDN), Yaitu :

## 1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Program ini didukung oleh 12 (dua belas kegiatan) yang antara lain Program ini bertujuan meningkatkan efisiensi distribusi perdagangan, sarana dan prasarana penunjang perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing produk Kalimantan Tengah serta memberdayakan konsumen. Pagu Anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp. 517.500.000,- dan terealisasi sebesar Rp.465.540.640,- atau 89,96%. Pelaksanaan program ini memiliki sasaran yang multilevel bukan saja kepada dunia usaha dan konsumen tetapi juga masyarakat, antara lain berupa :

- Jaminan ketersediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat melalui peningkatan pasar dan distribusi produk serta pembinaan pasar.
- Pengembangan pasar dalam negeri melalui promosi, pameran, himbauan penggunaan produk dalam negeri.
- Pemberdayaan pelaku usaha dagang mikro, kecil dan menengah melalui peningkatan sumber daya manusia, akses pasar, dan kemitraan usaha.

Adapun permasalahan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kalimantan Tengah untuk mencapai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis kedua, yaitu meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalteng, serta upaya pemecahan masalah antara lain :

### a) Permasalahan

- Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam pengurusan legalitas usahaseperti Ijin SIUP, TDP, Ijin Gudang, dan lain-lain.
- Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya promosi terhadap produk yang dihasilkan maupun produk yang dijual di pasar.
- Masih rendahnya kesadaran pedagang pasar akan pentingnya pemeliharaan dan kebersihan sarana dan prasaarana pasar rakyat.
- Sistem distribusi nasional masih lemah. Hingga saat ini jaringan koleksi dan distribusi barang dan jasa perdagangan dalam negeri banyak mengalami hambatan karena belum terintegrasinya sistem perdagangan di tiga tingkatan pasar (pengumpul, eceran, dan grosir) serta maraknya berbagai pungutan dan peraturan di tingkat daerah akibat penyelenggaraan otonomi daerah.
- Masalah ini tidak hanya menghambat kelancaran perdagangan antarwilayah, khususnya antarpulau tetapi juga menyebabkan berkurangnya daya saing produk dalam negeri. Kurangnya infrastruktur, termasuk kurangnya jalan raya dan jalur kereta api yang menghubungkan sentra-sentra produksi dengan pusat-pusat pengadaan bahan baku dan pusat-pusat pasar, dan kurangnya fasilitas pelabuhan-pelabuhan yang ada.

**b) Upaya pemecahan masalah**

- Meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pengurusan legalitas usahaseperti Ijin SIUP, TDP, Ijin Gudang, dan lain-lain bagi pelaku usaha.
- Meningkatkan jumlah produk pelaku usaha perdagangan di kabupaten / kota dalam pelaksanaan promosi baik lokal maupun nasional.
- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi kepada pedagang pasar akan pentingnya revitalisasi pasar menuju ke pasar yang bersih, tertib, nyaman dan aman.
- Meningkatkan kerjasama distribusi baik itu di tingkat pusat sampai daerah demi kelancaran dan terintegrasinya sistem perdagangan antara pengumpul, grosir dan eceran.

**3.2.3 SASARAN STRATEGI TIGA****SASARAN STRATEGI 3 :**

Meningkatnya Nilai Ekspor Non Migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng

Untuk dapat mencapai misi ketiga, yaitu mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas serta dapat mencapai tujuan ketiga, yaitu meningkatkan kinerja ekspor non migas, maka ditetapkan sasaran strategis yang ketiga, yaitu Meningkatkan Net ekspor non migas Kalimantan Tengah. Dalam sasaran strategis yang ketiga ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis ketiga, serta analisa dari kedua Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 3.24 SASARAN STRATEGIS 3  
Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2015 - 2018**

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan	US \$ 950 juta	991,72	900,69	1.725,99	1.677,29	176,56	Sangat Baik
6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	1,00 %	-4,68	-9,06	87,85	5,69	569	Sangat Baik

**Tabel 3.25. Pencapaian Kinerja Sasaran 3 Tahun 2018**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	CAPAIAN (%)
3.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	950	1.677,29	176,56
		6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	1 %	5,69	569

Tabel 3.26. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran 3

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	
				Thn 2017 (n-1)	Thn 2018 (n)
3.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	950	1.725,99	1.677,29
		6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	1 %	878,5	5,69

Tabel 3.27. Perbandingan Capaian Kinerja s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2017	TINGKAT KEMAJUAN
3.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	1.050	1.677,29	164,38%
		6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	1,15	5,69	494,78

Tabel 3.28. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Capaian Nasional

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2018	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
3.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	1.677,29	3.837,4	- Nilai Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2018 mencapai US\$ 162.654,3 Juta, sedangkan Nilai Impor Non Migas Nasional mencapai US\$ 158.816,9 Juta, sehingga Nilai Net Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2018 Surplus US\$ 3.8387,4 Juta. - Nilai Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2018 mencapai US\$ 1.903,11 Juta, sedangkan Nilai Impor Non Migas Kalteng mencapai US\$ 225,82 Juta, sehingga Nilai Net Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2018 Surplus US\$ 1.677,29Juta
		6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	5,69	6,25	- Nilai Ekspor Non Migas Nasional Tahun 2018 mencapai US\$ 162.654,4 Juta, tumbuh sebesar 5,69 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai US\$ 153.083,8 Juta. - Nilai Ekspor Non Migas Kalteng Tahun 2018 mencapai US\$ 1.903,11 Juta, tumbuh sebesar 5,69 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai US\$ 1.800,52 juta.

Tabel 3.29 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

No.	SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN (Rp)		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	capaian
3.	Meningkatnya Nilai ekspor non migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	5. Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (US \$ Juta)	950	1.677,29	176,55	1.654.900.000	1.398.794.359	84,52
		6. Persentase Pertumbuhan ekspor nonmigas kalteng	1,00 %	5,69 %	569			

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran tiga adalah sebagai berikut :

### 3.2.3.1 Nilai Ekspor Bersih Perdagangan Kalteng

**Nilai Ekspor Bersih Perdagangan Kalimantan Tengah tahun 2018 ditetapkan surplus sebesar US\$ 1.677,29 Juta, realisasi kinerja pada tahun 2018 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu surplus sebesar US\$ 950 Juta, sehingga persentase capaiannya adalah sebesar 176,56 persen.**

Sebagai wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadi andalan ekspor Kalimantan Tengah selalu mencatatkan kinerja surplus dengan nilai ekspor yang lebih besar daripada impor. Berdasarkan lokasi ekspor, Kalimantan Tengah memiliki tiga lokasi yaitu melalui Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kapuas dengan presentase masing-masing sebesar 54%, 40%, dan 6%. Hal ini disebabkan akses pelabuhan yang baik dan memadai hanya dimiliki oleh ketiga kabupaten tersebut. Terkonsentrasinya ekspor Kalteng pada 3 (tiga) dari 14 (empat belas) Kabupaten/Kota meminimalisasi potensi yang dimiliki.

Komoditas-komoditas ekspor Kalteng didominasi oleh bahan-bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan. Rendahnya nilai tambah yang dihasilkan dari ekspor bahan mentah ini dapat menjadi potensi yang tinggi apabila diiringi dengan adanya industri hilir yang dapat meningkatkan barang menjadi setengah jadi / barang jadi.

Pada tahun 2018 ekspor dan impor non migas Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu ekspor naik sebesar US\$ 102,59 juta sedangkan impor naik sebesar US\$ 38,03 juta, sehingga nilai ekspor (non migas) bersih perdagangan masih surplus sebesar US\$ 1.677,29 juta, telah melampaui target yang ditetapkan sebesar US\$ 950 juta. Sementara itu pada sisi ekspor mengalami pertumbuhan secara signifikan sebesar 5,69 persen melampaui target yang telah ditetapkan. Untuk Tahun 2017, Nilai ekspor non migas Kalimantan Tengah mencapai US\$ 1.800,52 juta sedangkan nilai impor pada periode yang sama tahun 2016 mencapai US\$ 68,51 juta, ekspor bersih sebesar US\$ 1.732,01 juta..

**Tabel 3.30 Perkembangan Ekspor dan Impor Kalteng  
Tahun 2014–2018**

Kalteng	2014	2015	2016	2017	2018
Ekspor ( US \$ Juta)	1.096,62	1.062,69	966,39	1.800,52	1.903,11
Impor	106,69	70,97	63,84	68,51	225,82
<b>Ekspor Bersih</b>	<b>989,93</b>	<b>991,72</b>	<b>902,41</b>	<b>1.732,01</b>	<b>1.677,29</b>

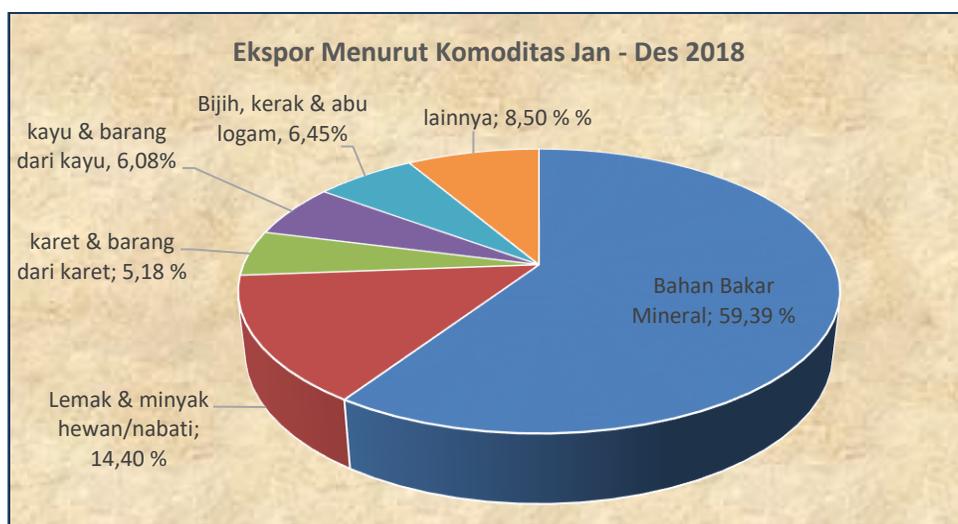
Selama Januari-Desember 2018, total nilai ekspor secara keseluruhan tercatat US\$ 1.903,11 juta, meningkat US\$ 102,59 juta atau sebesar 5,69 persen.

**Tabel 3.31 Ekspor Kalimantan Tengah Menurut Komoditas Januari - Desember 2018 (US \$ Juta)**

Komoditas	Nilai FoB (Juta US\$)				% Perubahan Nov-Des 2018 (juta US\$)	% Perubahan Jan-Des 2017-2018	% peran thd total Jan-Des 2018
	Nov 2018*)	Des 2018	Jan – Des 2017	Jan-Des 2018			
1. Bahan bakar mineral	92,07	118,45	1.014,35	1.130,23	28,65	11,42	59,39
2. Lemak & minyak hewan/nabati	12,23	29,06	389,73	274,03	137,61	-29,69	14,40
3. Karet dan barang dari karet	0,00	17,31	0,00	98,51	-	-	5,18
4. Kayu, barang dari kayu	8,42	14,73	57,55	115,80	74,94	101,22	6,08
5. Bijih, kerak, dan abu logam	10,45	10,04	193,22	122,70	-3,92	-36,50	6,45
6. Lainnya	10,15	10,57	145,67	161,84	4,14	11,10	8,50
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>133,32</b>	<b>200,16</b>	<b>1.800,52</b>	<b>1.903,11</b>	<b>50,14</b>	<b>5,70</b>	<b>100,00</b>

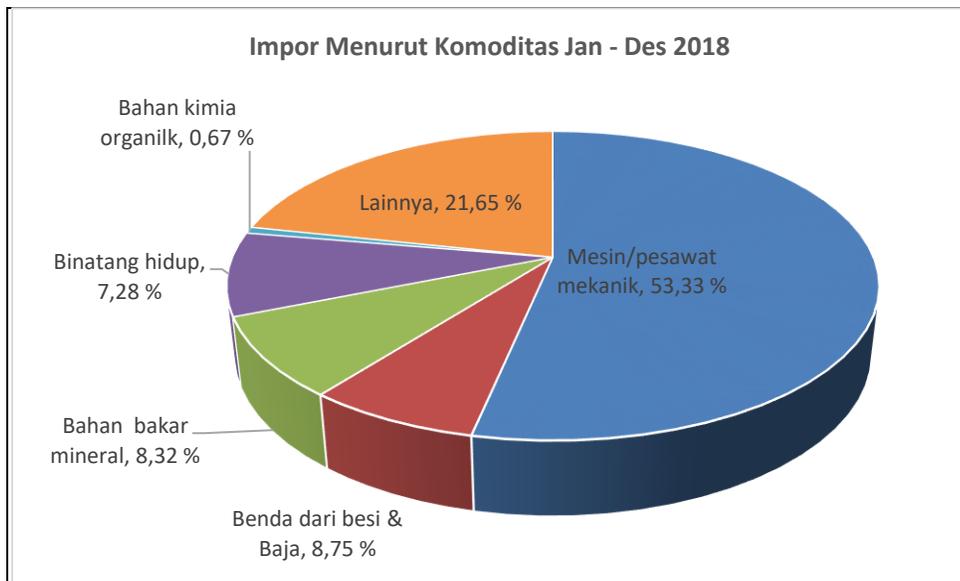
Selama dua belas bulan terakhir, kelompok bahan bakar mineral masih mendominasi pangsa ekspor senilai US\$ 1.130,23 juta atau 59,38 persen dari total ekspor, disusul lemak dan minyak hewani/nabati senilai US\$ 274,03 juta (14,39 persen), karet dan barang dari karet senilai US\$ 122,70 juta (6,45 persen), serta bijih, kerak dan abu logam senilai US\$ 115,80 juta (6,08 persen). Sementara itu, nilai ekspor kelompok komoditas lainnya senilai US\$ 161,84 juta atau berkontribusi sebesar 8,50 persen

**Gambar 3.10 Komposisi Ekspor Menurut Kelompok Komoditas Utama Januari – Desember 2018**



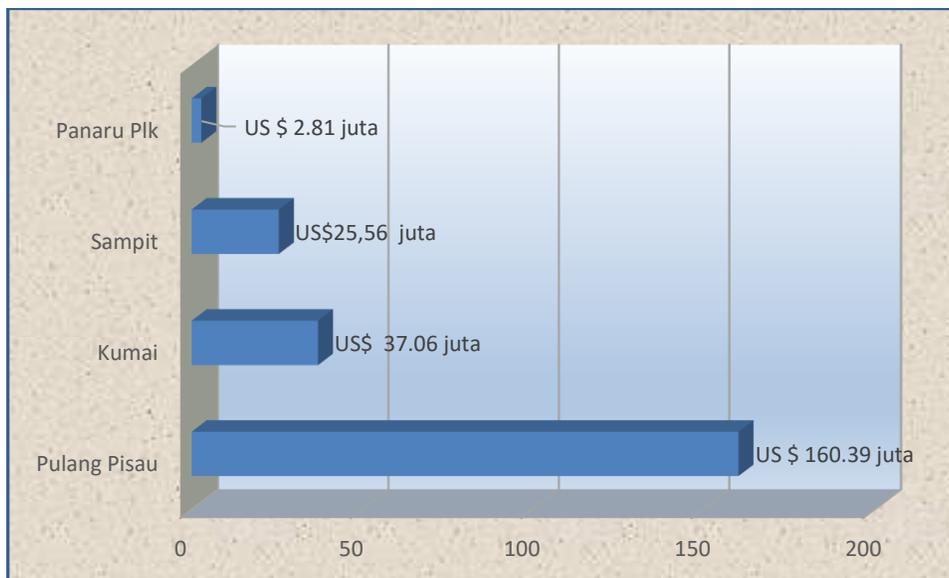
Nilai impor Kalimantan Tengah selama Tahun 2018 secara keseluruhan tercatat sebesar US\$ 225,82 juta. Nilai impor ini mengalami kenaikan sebesar US\$ 157,31 juta atau naik 69,66 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu US\$ 68,51 Juta. sama tahun sebelumnya. Neraca perdagangan dengan seluruh mitra dagang utama selama 12 bulan terakhir mengalami surplus sebesar US\$ 1.677,29 juta.

**Gambar 3.11 Impor Kalteng Tahun 2018**



Selama tahun 2018, impor Kalteng menurut negara asal masih didominasi oleh beberapa negara mitra dagang impor meliputi Tiongkok (US\$ 62,81 juta), Malaysia (US\$ 14,76 juta), Singapura (US\$ 8,09 juta), Australia (US\$ 7,37 juta), Jerman (US\$1,24 juta), serta lainnya (US\$ 5,73 juta).

**Gambar 3.12 Impor Menurut Pelabuhan Bongkar**



### 3.2.3.2 Prosentase Pertumbuhan Ekspor Non Migas Kalteng

**Target yang ditetapkan untuk pertumbuhan ekspor non migas tahun 2018 adalah sebesar 1,00%, dan realisasinya meningkat sebesar 5,69%, dengan tingkat capaian 569 %, sehingga target pertumbuhan ekspor non migas telah jauh melampaui target.**

Indikator Persentase Nilai ekspor non migas Kalimantan Tengah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami trend perlambatan pertumbuhan, dan pada tahun 2014 penurunan yang sangat tajam dengan prosentase sebesar (-)21,82% dan pada 2015 terdapat masih terdapat penurunan sebesar (-)3,09% demikian juga untuk tahun 2016, penurunan sebesar (-)9,06%. Penurunan ekspor salah satunya disebabkan oleh harga minyak global yang mengalami penurunan. Sebagian di antaranya tentu karena kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi, minyak sawit, karet, dan batu bara. Belum pulihnya krisis ekonomi yang melanda negara-negara besar yang selama ini menjadi tujuan ekspor yang potensial menjadi salah satu penyebab tertekannya ekspor. Selain itu menurunnya daya beli sebagai akibat melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ mengakibatkan dunia usaha mengurangi impor bahan baku/ bahan penolong maupun mesin/ peralatan. Berkurangnya pasokan bahan baku/ penolong tersebut menyebabkan kapasitas produksi berkurang, sehingga mengakibatkan ekspor juga berkurang.

Nilai ekspor non migas Kalimantan Tengah untuk tahun 2018 mengalami tingkat pertumbuhan bila dibandingkan tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor meningkat seiring dengan membaiknya curah hujan yang akan mendorong produksi TBS, dan CPO, serta logistik perdagangan batu bara. Meningkatnya permintaan CPO menuju Tiongkok dan India menjadi penyebab tumbuhnya ekspor LN menjukedua negara tersebut. Permintaan CPO yang meningkat menuju Tiongkok disinyalir merupakan dampak perang dagang Tiongkok dan AS, dimana Tiongkok melakukan substitusi minyak nabati dari kedelai menuju CPO, sedangkan permintaan yang meningkat menuju India disinyalir merupakan dampak tidak terpenuhinya kebutuhan CPO dari produksi domestik India.

Kinerja perdagangan luar negeri merupakan akumulasi hasil kerja dari seluruh *stake holder*, mulai dari hulu hingga hilir. Timbulnya masalah atau hambatan pada salah satu tahapan atau bagian akan berpengaruh terhadap keseluruhan hasil kinerja perdagangan luar negeri. Dengan kata lain, masalah perdagangan internasional adalah masalah bangsa, oleh karenanya upaya untuk mengatasinya memerlukan partisipasi semua pihak. Perdagangan luar negeri yang merupakan bisnis antar negara dipengaruhi oleh faktor internal (situasi dan kondisi dalam negeri) serta faktor eksternal (kondisi global). Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja ekspor diantaranya menyangkut produk/ komoditi (standard kualitas, kuantitas dan kontinuitas pasokan, keamanan dan keselamatan), transportasi, logistik, regulasi, serta ketangguhan dan keuletan pelaku usaha/ eksportir. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain hasil perundingan

kerjasama perdagangan luar negeri, isu-isu internasional terkait K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan), serta kondisi ekonomi global.

Sebagaimana tersebut diatas, bahwa kegiatan eksportasi merupakan proses yang melibatkan mata rantai kegiatan yang cukup panjang, mulai dari bahan baku, proses produksi, promosi, pemasaran, distribusi, fiskal, perbankan, regulasi serta sarana-prasarana pendukung lainnya. Oleh karena itu strategi yang diterapkan diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan pada tiap-tiap mata rantai kegiatan ekspor, antara lain :

**1. Pendekatan Pasar**

- Dari sisi pemasaran, perlu dioptimalkan untuk identifikasi peluang pasar, informasi kebutuhan produk, hambatan perdagangan, jaringan distribusi dan logistik, serta menjalin hubungan dengan *buyer* dalam rangka mempertahankan penguasaan pasar ekspor.
- Menggencarkan promosi di dalam negeri baik skala internasional, nasional, maupun daerah.
- Meningkatkan pengamanan perdagangan produk Indonesia di pasar internasional (tuduhan *dumping*, *safeguards*, dan subsidi oleh negara tujuan ekspor).

**2. Pendekatan Regulasi/Kebijakan dan lain-lain:**

- Melakukan sinkronisasi peraturan ekspor serta sosialisasi kepada stake holder dan dunia usaha yang bergerak di bidang ekspor.
- Penerapan strategi hilirisasi, yaitu melakukan ekspor dalam bentuk produk-produk hilir untuk meningkatkan nilai tambah.
- Penyusunan / pemetaan pengusaha potensial UKM yang berorientasi ekspor.
- Peningkatan kerjasama antar daerah/ provinsi
- Kemudahan pelayanan perijinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Atap (PTSP).
- Koordinasi dengan stake holder dan dunia usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi eksportir.
- Penyelenggaraan berbagai pelatihan ekspor.

**Tabel 3.32 :**  
**Kontribusi Ekspor Impor Kalteng Terhadap Ekspor Impor Non Migas Nasional**  
**(Th. 2010-2018)**

No	Thn	Ekspor Kalteng (us\$ juta)	Ekspor Nasional	Kontribusi Kalteng (%)	Impor Kalteng (us\$ juta)	Impor Nasional	Kontribusi Kalteng (%)
1	2010	443,09	129.739,50	0,34	57,49	108.250,60	0,05
2	2011	1.339,65	162.019,60	0,83	88,79	136.734,00	0,06
3	2012	1.152,67	153.042,80	0,75	135,09	149.125,30	0,09
4	2013	1.400,00	149.918,80	0,93	82,65	141.362,30	0,06
5	2014	1.096,62	145.960,80	0,75	106,69	134.718,90	0,08
6	2015	1.062,69	131.700,60	0,81	70,97	118.126,40	0,06
7	2016	966,39	131.346,53	0,74	65,70	116.925,94	0,06
8	2017	1.794,50	152.990,30	1,17	68,51	132.585,40	0,05
9	2018	1.903,11	162.654,30	1,17	225,82	158.816,90	0,14

Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Ketiga , yaitu Meningkatnya nilai ekspor non migas Kalteng, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 2 (dua) program, yaitu Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor serta Program Pengembangan IKM, adapun rincian programnya adalah sebagai berikut :

**1. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor.**

- Program ini didukung oleh 12 (dua belas) kegiatan antara lain: Identifikasi Potensi Ekspor; Pelatihan Ekspor; Sosialisasi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri; Pelatihan Akses dan Survey Pasar Ekspor melalui Internet; Edukasi Publik tentang MEA; Promosi Produk Unggulan berorientasi Ekspor; Koordinasi Pengembangan Peluang Ekspor Produk Kalteng; Penyusunan dan Pengolahan Data Base Produk Unggulan Kalteng berbasis Digital; Pemantauan dan Evaluasi Data Ekspor dan Impor dan Pelatihan Profesi Manajemen Ekspor Impor.

Pagu anggaran program ini sebesar Rp.794.900.000,- dan terealisasi sebesar Rp.704.002.681,- atau sebesar 88,56 persen.

**2. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri**

Program ini didukung oleh kegiatan Promosi Produk Unggulan dengan tujuandapat membantu penyebarluasan informasi produk-produk unggulan, produk andalan di Kalteng, agar lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas baik regional, nasional maupun internasional. Sesuai dengan program kerja dan rencana kegiatan Disdagperin Prov. Kalteng dalam upaya menggali potensi sumberdaya yang ada dan memacu laju pembangunan sektor perdagangan dan perindustrian; serta membantu mengenalkan, mempromosikan dan memasarkan produk unggulan, andalan dan potensial Prov. Kalteng. Apabila dampak positif maupun hasil dari kegiatan promosi yang telah dilakukan Pemprov. Kalteng yang

salah satunya adalah meningkatnya Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) dan munculnya jaringan usaha yang baru maka diharapkan suatu usaha tersebut dapat berkembang dengan baik serta menyerap tenaga kerja yang mempunyai eses positif terhadap majunya tingkat perekonomian masyarakat kearah lebih baik seiring dan selaras dengan kemajuan perekonomian daerah yang dinamis. Karena potensi di Kalteng baik alam dan hasil kerajinan yang ada sangat beragam, maka sarana promosi yang ada harus di lakukan secara optimal dengan melalui keikutsertaan berbagai even regional maupun tingkat Nasional. Hal ini dilakukan agar produk unggulan Kalteng dapat lebih dikenal oleh kalangan pengusaha dan para wisatawan baik Domestik maupun Asing serta timbul jejaring baru sehingga para pelaku usaha dan pengrajin Kalteng mampu bertahan didalam krisis perekonomian dan berkembang ke arah yang lebih baik dan maju yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Adapun even promosi / pameran yang telah diikuti oleh Disdagperin. Prov Kalteng bersama dengan pelaku usaha dan pengrajin selama tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- Jakarta Fair Kemayoran 2018 (Jakarta, 23 Mei s/d 01 Juli 2018);
- Kalteng Quality Expo 2018 (Palangka Raya, 2 Mei s/d 06 Mei 2018);
- Festival Pesma Borneo 2 Tahun 2018 (Banjarmasin, 11 Agt s/d 15 Agt 2018)
- Pameran Gemerlap Expo 2018 (Semarang, 12 April s/d 15 April 2018);
- Pameran Gelar Inovasi Koperasi & UMKM Indonesia (Batam, 09 s/d 12 Nov 2018)
- Pameran hari Ibu ke-90 Tahun 2018 (Palangka Raya, 12 s/d 15 Des 2018)

Pagu anggaran program ini sebesar Rp. 860.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp.694.791.678,- atau sebesar 80,79 persen.

Untuk mencapai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis ketiga, yaitu Meningkatnya nilai ekspor non migas Kalteng, tentunya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kendala atau permasalahan yang dihadapi. Berikut permasalahan serta upaya pemecahan masalah untuk mencapai Sasaran 3 ini antara lain :

**a) Permasalahan**

- Infrastruktur dan fasilitas pelabuhan yang menunjang kegiatan ekspor impor belum memadai (termasuk fasilitas container relatif mahal dibandingkan di luar Kalteng).

- Eksportir selama ini cenderung lebih memilih berbagai fasilitas ekspor (infrastruktur dll) di daerah / provinsi lain dengan alasan faktor efisiensi waktu, fasilitas, mekanisme pasar dll.
- Biaya angkut ekspor dari lokasi produksi menuju ke pelabuhan masih relatif mahal dikarenakan kondisi jalan yang belum memadai dan jarak tempuh masih relatif jauh,
- Masih minimnya pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dari kalangan IKM / UKM Kalteng menembus pasar ekspor.
- Impor masih didominasi oleh impor bahan baku, dimana hal ini disebabkan oleh kualitas yang dibutuhkan oleh industri belum tersedia di dalam negeri, walaupun tersedia pada umumnya harga tidak bersaing dan secara kuantitas belum bisa berkesinambungan.
- Kebutuhan akan hasil-hasil pertanian belum sepenuhnya tercukupi oleh produksi dalam negeri, seperti kedelai, bawang putih dan lainnya.

**b) Upaya Pemecahan Masalah :**

- Perlu adanya terobosan kebijakan strategis untuk mengkondisikan PBS, BUMN/BUMD untuk menyelenggarakan aktivitas ekspor dari pelabuhan Kalteng.
- Percepatan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelabuhan di Kalteng yang menunjang kegiatan ekspor dan impor.
- Perlunya sinergitas antar instansi terkait (vertikal dan daerah) dan kalangan usaha dalam upaya peningkatan produktivitas ekspor Kalteng.
- Sosialisasi secara intensif dan terus menerus kepada seluruh pelaku ekspor.
- Prmbinaan dan pendampingan kepada para pelaku IKM / UKM Kalteng yang berorientasi ekspor.
- Melakukan koordinasi antar provinsi dalam rangka mensubstitusi bahan baku impor dengan komoditi agro yang tersedia di nusantara.
- 

---

**3.2.4 SASARAN STRATEGI EMPAT**

---

SASARAN STRATEGI 4 :

Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

Untuk dapat mencapai misi keempat, yaitu mewujudkan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, serta dapat mencapai tujuan keempat, yaitu meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah, maka ditetapkan sasaran strategis keempat yaitu meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri. Dalam sasaran strategis yang keempat ini, terdapat 1 (satu) Indikator

Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 33 SASARAN STRATEGIS 4  
Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2015 - 2018**

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2018	2015	2016	2017	2018		
7. Nilai Inflasi Kalteng yang terkendali	3,50 %	4,20	2,00	3,18	4,52	129,14	Baik

**Tabel 3.34. Pencapaian Kinerja Sasaran 4 Tahun 2018**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	CAPAIAN (%)
4.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	1. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	3,50 %	4,52 %	129,14

**Tabel 3.35. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran 4**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	
				Thn 2017 (n-1)	Thn 2018 (n)
4.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	7. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	3,50 %	3,18 %	4,52 %

**Tabel 3.36. Perbandingan Capaian Kinerja s.d Akhir Periode RPJMD**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2018	TINGKAT KEMAJUAN
4.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	7. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	3,50	4,52	129,14

**Tabel 3.37. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Capaian Nasional**

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2018	REALISASI NASIONAL	KETERANGAN
4.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	7. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	4,52	3,13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Inflasi Kalteng tahun berjalan tercatat sebesar 4,52 %. Lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 3,50 %. Adanya kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga beberapa komoditas serta adanya gangguan produksi beberapa bahan pangan secara nasional menjadi faktor pendorong kenaikan tekanan inflasi keseluruhan tahun 2018</li> <li>- Nilai Inflasi Nasional tahun berjalan tercatat sebesar 3,13 % masih di bawah 4 persen. Kebijakan dan upaya pemerintah yang diambil telah dapat mengendalikan tingginya inflasi yang terjadi pada Tahun 2018.</li> </ul>

Tabel 3.38 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

No.	SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN (Rp)		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	capaian
4.	Meningkatnya Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	7. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	3,50	4,52	129,14	150.000.000	145.550.195	97.03

**Analisa atas capaian indikator sasaran empat adalah sebagai berikut :**

#### **3.2.4.1 Nilai Inflasi Kalteng yang terkendali**

***Nilai inflasi Kalteng pada tahun 2018 tercatat sebesar 4,52 persen melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 3,50 persen, sebagaimana pada sasaran strategis empat, indikator kinerja ketujuh, sehingga persentase capaiannya sebesar 129,14 persen***

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. Kalteng, laju inflasi tahun kalender 2018 berkisar 4,52 persen. Tingkat inflasi yakni merupakan gambaran harga secara umum yang terjadi di suatu daerah yang merupakan pengaruh dari tingkat fluktuasi harga yang menyebabkan kondisi harga tidak stabil, sedangkan pengaruh-pengaruh ini selalu dijaga atau diantisipasi dengan baik dengan melakukan koordinasi secara rutin dengan Instansi/ Dinas/ Badan yang terkait dan meningkatkan kelancaran distribusi, mengadakan pemantauan dan evaluasi terhadap harga barang kebutuhan pokok masyarakat ke daerah-daerah yang cukup rawan terjadinya kenaikan harga yang selalu memicu tingkat inflasi suatu daerah.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

### **Pengelompokan Inflasi**

Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran yaitu :Kelompok Bahan Makanan ; Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau; Kelompok Perumahan; Kelompok Sandang ;Kelompok Kesehatan; Kelompok Pendidikan dan Olah Raga dan Kelompok Transportasi dan Komunikasi.

Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

**Pertama**, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

**Kedua**, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

**Ketiga**, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Target nilai inflasi di Kalimantan Tengah yang terkendali sebesar  $\pm 3,50\%$  sedangkan realisasi inflasi di Kalimantan Tengah Tahun 2018 sebesar 4,52% sehingga mencapai 129,14%. Secara keseluruhan tahun 2018, capaian inflasi IHK Kalimantan Tengah lebih tinggi dibanding capaian inflasi tahun 2017. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan capaian inflasi Kalimantan Tengah tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 antara lain :

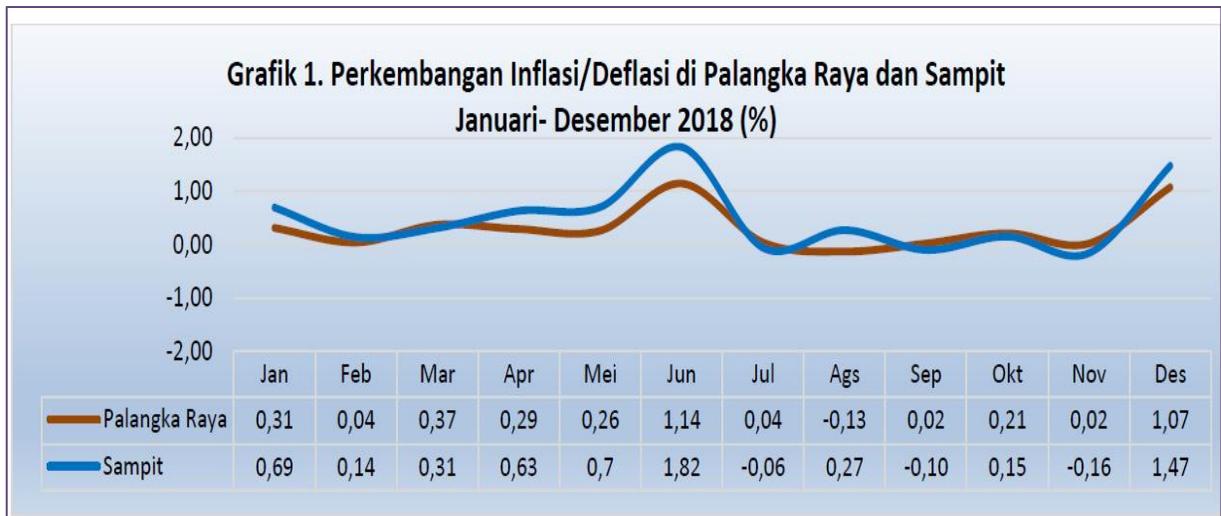
1. Adanya kebijakan kenaikan harga BBM Non Subsidi beberapa kali sepanjang tahun 2018 berdampak membaiknya harga minyak dunia;
2. Perbaikan harga komoditas emas dunia mendorong kenaikan harga emas perhiasan di tingkat konsumen,
3. Adanya beberapa momen gangguan produksi bahan pangan secara nasional seperti beras (triwulan I 2018), bawang merah (triwulan II 2018) dan daging ayam ras(triwulan III 2018)

Meningkatnya laju inflasi pada kelompok bahan makanan pada triwulan IV 2018 didorong oleh adanya peningkatan permintaan bahan makanan menjelang perayaan hari raya Natal dan libur akhir tahun. Selain itu, adanya gangguan pasokan produksi daging ayam ras di beberapa kandang di Kalimantan Selatan berupa wabah penyakit mendorong meningkatnya laju inflasi kelompok bahan makanan pada triwulan IV 2018. Berdasarkan informasi BMKG, Kalimantan Tengah memasukinya musim hujan dengan puncak musim hujan pada Desember – Januari. Peningkatan curah hujan dapat memberikan dampak beragam yaitu turunnya produksi ikan sungai dan terganggunya proses tangkap ikan oleh nelayan di laut, serta juga dapat berdampak positif terhadap peningkatan proses produksi beberapa tanaman bahan pangan strategis

Secara keseluruhan tahun 2018, inflasi kelompok bahan makanan Kalimantan Tengah lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi kelompok bahan makanan tahun 2017. Adanya beberapa momen gangguan pasokan secara nasional pada beberapa komoditas bahan makanan menjadi faktor pendorong utama meningkatnya laju inflasi kelompok bahan makanan pada tahun 2018. Pada triwulan I 2018, terjadi peningkatan tekanan harga komoditas beras yang disebabkan oleh terbatasnya pasokan beras nasional terdampak dari moratorium impor beras. Pada akhir triwulan I 2018, juga terjadi peningkatan tekanan harga komoditas bawang merah yang disebabkan oleh adanya gangguan pasokan nasional terdampak dari adanya bencana banjir di sentra produksi bawang merah nasional. Sejalan dengan kedua komoditas tersebut, komoditas daging ayam ras juga mengalami peningkatan harga dimulai dari triwulan II 2018 yang disebabkan oleh adanya gangguan produksi secara nasional terdampak dari pembatasan penggunaan antibiotik dan meningkatnya harga pakan impor.

Kedua kota sampel inflasi yaitu kota Palangka Raya dan kota Sampit mengalami peningkatan tekanan inflasi pada triwulan III 2018. Pergerakan inflasi kedua kota sampel inflasi Kalimantan Tengah menunjukkan arah pergerakan yang sama dengan pergerakan inflasi kota-kota sampel inflasi di pulau Kalimantan dengan tren meningkat, terdampak adanya gangguan alur produksi daging ayam ras serta terganggunya hasil produksi tanaman bahan makanan dan ikan tangkap selama periode musim kemarau.

Gambar 3.13 Perkembangan Inflasi/deflasi Kalteng



Tingkat inflasi di kedua kota cukup fluktuatif sepanjang tahun 2018. Palangka Raya mengalami inflasi tinggi selama Juni (1,14 persen) dan Desember (1,07 persen). Demikian halnya di Sampit selama Juni (1,82 persen) dan Desember (1,47 persen). Inflasi yang bersifat musiman selalu terjadi akibat melambungnya harga di level eceran, sebagai respons dari lonjakan permintaan atas kebutuhan selama hari raya keagamaan dan liburan sekolah. Selama tahun 2018, deflasi di Palangka Raya hanya terjadi di Agustus (0,13 persen). Sedangkan di Sampit terjadi tiga kali deflasi yakni di Juli (0,06 persen), September (0,10 persen), dan November (0,16 persen).

Berbagai upaya pengendalian inflasi telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Prov. Kalteng bersama TPID Provinsi Kalimantan Tengah, baik yang dilakukan secara rutin maupun yang dilakukan secara tematik dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga bahan pangan. Kegiatan-kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Provinsi Kalimantan Tengah sepanjang Tahun 2018 berupa rapat koordinasi dan kegiatan lapangan yang difokuskan untuk mengendalikan tekanan hargakelompok bahan makanan, Pasar Murah menjelang Hari Besar Keagamaan serta Pasar Penyeimbang dalam rangka pengendalian Inflasi daerah.

Gambar 3.15 Pasar Penyeimbang Tahun 2018



Gambar 3.16 Pasar Murah Tahun 2018



Guna mencapai target laju inflasi tetap konsisten yakni berada di level cukup rendah, terutama pengendalian inflasi menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru 2018, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalteng bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kalteng membuat sebuah *roadmap* penanganan inflasi Kalteng.

Dalam *roadmap* pengendalian inflasi ini, menitikberatkan kepada komoditas-komoditas kebutuhan, yang pertama adalah beras. Beras merupakan komoditi yang ikut andil dalam menyumbang inflasi di Kalteng termasuk daerah lain, pemasalahan yang sekarang, minimnya produksi lokal, keterbatasan akses keuangan petani padi, dan teknologi yang digunakan petani. Berdasarkan kendala dari sisi tata niaga, minimnya kondisi logistik, transportasi yang belum mendukung, sehingga mempengaruhi harga di tingkat pedagang. Persoalan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya yakni adanya pasar penyeimbang dan peningkatan pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Komoditi yang kedua adalah daging ayam ras. Menyangkut persoalan komoditi daging ayam ras yang merupakan salah satu adil penyumbang inflasi, Pemprov Kalteng sudah membuat kandang penyeimbang untuk mensuplay ke pasar penyeimbang. Komoditi yang ketiga, bawang merah, yang juga penyumbang andil inflasi cukup tinggi. Permasalahannya saat ini dimana produksinya sendiri masih kurang memadai baik jangka menengah dan panjang. Program klaster bawang merah perlu semakin digiatkan, terutama perlu adanya kepastian RTRWP, akses keuangan terbaru, serta pengembangan kompetensi SDM.

Komoditi berikutnya yang perlu difokuskan adalah cabai merah dimana pasokan yang ada di Provinsi Kalteng dipenuhi dari provinsi lain atau luar daerah. Hal ini disebabkan minimnya produksi dari dalam Provinsi Kalteng. Selain itu melakukan kemudahan akses keuangan kepada pelaku usaha, serta di dukung oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalteng. Dan komoditi terakhir yakni komoditas daging sapi. Permasalahan yang utama adalah dimana komoditas daging sapi mengalami defisit dari angka kebutuhannya. Belum lagi daging sapi dipenuhi pasokan yang berasal dari luar daerah. Maka Pemerintah Provinsi Kalteng harus dapat memastikan kelancaran pendistribusiannya, selain itu juga memberikan kemudahan akses keuangan kepada pelaku usaha, serta mengembangkan sistem sapi-sawit menjadi solusi atas permasalahan kekurangan produksi daging sapi tersebut. Bahan kebutuhan pokok merupakan komoditas penting yang menguasai hajat hidup orang banyak, rawan bergejolak serta penyumbang yang dominan terhadap inflasi dalam perekonomian Indonesia kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari adanya ketersediaan dan terjangkaunya harga-harga komoditi bahan kebutuhan pokok. Mengingat begitu pentingnya komoditi tersebut, maka perlu dilakukan pemantauan harga yang merupakan indikator penting dalam menggambarkan cukup tidaknya ketersediaan komoditi tersebut. Maka kegiatan pemantauan komoditi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi para pegambil keputusan dalam menetapkan kebijakan tata niaga dalam rangka menjaga stabilitas harga dan penurunan disparitas harga komoditi bahan kebutuhan pokok secara berkelanjutan.

Kestabilan harga komoditi bahan kebutuhan pokok diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang nyata bagi stabilitas inflasi dan perekonomian khususnya Kalimantan Tengah. Pendataan harga bahan pokok ini dimaksudkan untuk menyajikan berbagai data harga bahan pangan pokok secara terpadu , sehingga memberikan kemudahan kepada pengguna memperoleh data secara lengkap untuk kepentingan analisa, perencanaan dan penyusunan kebijakan harga barang pokok di suatu daerah, khususnya Kalimantan Tengah.

Pada sasaran 4 ini, Dinas Dagperin. Prov. Kalteng bekerja sama dengan para pelaku usaha guna memperoleh data setiap harinya terkait dengan informasi mengenai harga dan ketersediaan barang pokok dan strategis yang ada di pasaran. Juga pihak pelaku usaha diminta dalam menyesuaikan harga bahan pangan pokok secara bertahap, wajar dan didasari oleh fakta supply dan demand untuk masing-masing komoditi. Tujuannya agar tidak terjadi lonjakan harga yang meresahkan masyarakat.

Secara umum, harga barang kebutuhan pokok selama tahun berjalan relatif stabil, hanya beberapa komoditas yang mengalami kenaikan dan penurunan harga secara signifikan. Contohnya untuk komoditas daging, baik daging sapi dan ayam mengalami kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan, dikarenakan adanya permintaan yang tinggi dari masyarakat. Demikian juga halnya dengan komoditas cabe merah / rawit dan komoditas bawang merah dan putih yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif, hal ini disebabkan selain karena permintaan masyarakat yang tinggi juga disebabkan karena kurangnya ketersediaan komoditas tersebut di pasaran, yang bisa terjadi karena komoditas tersebut mengalami gagal panen.

Untuk lebih jelasnya, daftar harga bahan pokok selama bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.39 HARGA RATA-RATA BAHAN POKOK PANGAN TAHUN 2018

No	Nama Bahan Pokok	Satuan	Tahun 2018												Rata - Rata
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nop	Des	
1	Beras Karang Dukuh	kg	13.600	13.500	13.900	13.000	13.000	13.250	13.250	13.250	13.250	13.350	13.250	13.250	13.250
2	Gula Pasir	kg	12.300	12.050	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.050
3	Minyak Goreng Bimoli	btl	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500	15.500
	Minyak grg tanpa merk	btl	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000
4	Tepung Terigu	kg	11.000	11.000	11.000	11.000	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	11.600
5	Daging Sapi murni	kg	124.500	122.500	121.500	122.500	122.500	122.500	123.500	126.500	124.500	122.500	122.500	123.000	123.500
6	Daging Ayam boiler	kg	34.000	30.900	30.500	35.500	38.200	45.600	41.300	36.200	36.900	40.500	34.800	40.200	36.900
7	Daging Ayam kampung	kg	60.300	57.600	60.300	61.500	64.500	72.900	71.800	66.200	65.800	65.800	60.300	66.900	63.900
8	- Telur ayam boiler	btr	1.500	1.500	1.500	1.450	1.450	1.700	1.700	1.800	1.700	1.800	1.800	1.900	1.650
	- Telur ayam kampung	btr	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900	1.900
	- Telur itik	btr	2.550	2.550	2.550	2.550	2.650	2.700	2.550	2.550	2.550	2.550	2.500	2.500	2.550
9	Cabe Merah besar	kg	44.900	44.200	42.900	42.500	44.900	48.300	50.700	49.200	43.750	40.900	41.800	50.900	45.400
	Cabe Rawit / tiung	kg	57.450	53.900	68.300	60.750	53.400	55.400	60.100	56.200	49.500	49.750	51.800	59.900	56.400
10	Bawang merah	kg	23.100	22.175	24.700	40.200	40.100	36.300	27.300	24.650	23.100	19.600	23.100	31.700	27.900
11	Bawang putih	kg	21.400	25.660	30.300	31.800	31.500	29.400	26.100	25.500	24.175	23.300	24.300	27.700	26.800
12	- Susu Merk Bendera (Putih)	390gr/kl	9.800	9.800	9.800	9.700	9.500	9.500	9.500	9.500	9.500	9.500	9.500	9.500	9.600
	- Susu Bubuk merk Bendera	400gr/kl	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500	45.500
13	Garam beryodium	250 gr	11.700	10.900	10.300	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	10.500	11.600
14	Kacang kedelai	kg	14.800	14.500	14.400	14.750	14.750	14.750	14.750	14.750	14.750	14.750	15.250	15.250	14.800
15	Kacang Hijau	kg	20.000	20.000	19.750	19.500	19.500	19.500	19.500	19.500	19.500	19.500	22.000	22.700	20.100
16	Kacang tanah kulit	kg	25.100	24.800	24.200	24.500	24.500	24.500	24.500	24.500	24.000	24.000	26.000	25.900	24.700
17	Mie Instan	kg	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
18	Ikan Asin Teri	kg	74.400	72.000	68.800	70.500	70.500	70.500	70.400	71.100	72.500	72.500	72.800	74.900	71.800
19	Ketela pohon	kg	3.700	3.700	4.600	4.500	4.500	4.300	3.750	3.800	4.300	4.000	4.000	4.000	4.100
20	Jagung pipilan kering	kg	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600	6.600
21	Ikan Bandeng	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.500	32.500	32.500	32.500
22	Ikan Tongkol/tuna /cakalang	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38.500	40.000	40.000	39.500

**Tabel 3.40 PERKEMBANGAN HARGA KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT  
DI KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2010 – 2018**

No	Nama Bahan Pokok	Satuan	HARGA RATA-RATA PERTAHUN								
			2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Beras Karang Dukuh	kg	9.000	14.500	12.500	12.250	13.500	15.800	15.400	14.981	13.250
2	Gula Pasir	kg	10.300	10.800	12.100	12.400	10.800	12.000	14.100	12.971	12.050
3	Minyak Goreng Bimoli	btl	12.100	13.500	13.500	13.300	14.700	15.500	15.000	15.421	15.500
	Minyak grg tanpa merk	btl	9.600	9.500	9.800	9.000	9.500	9.500	9.500	10.542	11.000
4	Tepung Terigu	kg	7.800	8.000	8.500	9.500	9.500	9.300	9.600	10.225	11.600
5	Daging Sapi murni	kg	80.250	80.000	92.500	110.000	124.000	121.000	126.000	123.579	123.500
6	Daging Ayam boiler	kg	25.900	25.500	27.500	29.000	28.000	31.500	31.000	31.150	36.900
7	Daging Ayam kampung	kg	50.600	50.650	57.000	60.000	63.000	63.500	65.200	63.925	63.900
8	- Telur ayam boiler	btr	1.100	1.100	1.200	1.250	1.400	1.500	1.500	1.550	1.650
	- Telur ayam kampung	btr	1.600	1.400	1.300	1.450	1.800	1.800	2.000	1.992	1.900
	- Telur itik	btr	1.800	1.600	1.800	2.100	2.500	2.400	2.400	2.488	2.550
9	Cabe Merah besar	kg	18.500	38.500	18.500	21.000	39.000	51.000	48.700	49.308	45.400
	Cabe Rawit / tiung	kg	20.500	66.000	26.700	36.000	45.500	38.500	48.700	65.242	56.400
10	Bawang merah	kg	16.700	22.500	14.500	35.000	20.500	26.000	41.300	32.625	27.900
11	Bawang putih	kg	21.000	22.500	15.300	21.500	16.000	20.250	36.500	33.900	26.800
12.	Susu Merk Bendera (Putih)	390gr/kl	8.000	7.500	8.000	8.500	9.500	10.000	10.000	10.108	9.600
	- Susu Bubuk merk Bendera	400gr/kl	26.200	28.000	30.000	34.000	35.250	43.500	45.000	45.000	45.500
13	Garam beryodium	250 gr	750	975	6.000	6.000	8.500	8.200	7.600	10.413	11.600
14	Kacang kedelai	kg	10.000	10.500	-	-	10.750	12.000	11.000	13.402	14.800
15	Kacang Hijau	kg	13.500	16.000	13.700	14.500	19.000	22.500	22.000	21.746	20.100
16	Kacang tanah kulit	kg	15.500	14.500	15.500	20.000	21.500	25.625	26.500	26.125	24.700
17	Mie Instan	kg	1.400	1.500	1.500	1.700	1.900	2.000	2.000	2.500	2.500
18	Ikan Asin Teri	kg	-	-	-	73.000	71.250	72.500	9.300	74.683	71.800
19	Ketela pohon	kg	-	-	-	5.000	4.700	3.000	3.000	3.504	4.100
20	Jagung pipilan kering	Kg	6.400	5.600	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.129	6.600
21	Ikan segar Bandeng	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	32.500
22	Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	39.500

Untuk mendukung pencapaian 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Keempat, yaitu meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun satu buah program yaitu Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, adapun rincian programnya adalah sebagai berikut :

**1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan.**

Program ini didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu:

- Pasar murah menjelang hari besar keagamaan
- Koordinasi pendistribusian barang sembako dan barang strategis di Kalimantan Tengah
- Pasar Penyeimbang dalam rangka pengendalian inflasi daerah

Pagu anggaran program ini sebesar Rp. 150.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp.145.550.195,- atau sebesar 97,03 persen.

Untuk mencapai 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis ketiga, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kendala atau permasalahan yang dihadapi. Berikut permasalahan serta upaya pemecahan masalah untuk mencapai Sasaran 4 ini antara lain :

**a) Permasalahan**

- struktural di sektor ril yang menimbulkan keraguan. Tantangan pertama, yakni terbatasnya kapasitas produksi dalam negeri terutama produktivitas yang rendah dan luas lahan semakin menyusut.
- Permasalahan struktural terkait nilai tukar rupiah yang masih bergejolak tinggi. Hal ini berkaitan dengan ketergantungan pada ekspor berbasis sumber daya alam dan bahan baku.
- Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
- Ketergantungan energi nasional pada impor bahan bakar minyak (BBM) dan LPG.
- Pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar.
- Meskipun koordinasi dalam rangka pengendalian telah dilakukan tetapi inflasi masih mengalami fluktuasi yang elastis dikarenakan adanya beberapa faktor penyumbang inflasi diluar kendali Disdagperind. Prov Kalteng seperti kenaikan tarif angkutan, tarif dasar listrik, dan harga bahan bakar minyak.
- Masih banyak dan sering terjadi disparitas harga antara kab / kota satu dengan yang lain.

**b) Upaya Pemecahan Masalah :**

- Diperlukan kerja sama antar daerah dalam mengendalikan inflasi. Melalui implementasi pengembangan pusat harga nasional sehingga bisa diketahui harga yang tinggi dan penyesuaian dengan harga yang murah.
- Pembenahan produksi dalam daerah, untuk memenuhi tingkat kebutuhan, supaya jangan sampai terjadi kekurangan stok yang dapat memicu inflasi.
- Menghimbau masyarakat Kalimantan untuk berbelanja sesuai kebutuhan dan menggunakan produk dalam negeri. .
- Memperlancar distribusi dan perdagangan barang antar daerah dengan efisiensi rantai pasokan.
- Tim Pengendali Inflasi Kalimantan Tengah perlu melibatkan berbagai pihak yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap inflasi.
- Diperlukan pelayanan informasi publik yang transparan kepada masyarakat sehingga dapat memperkecil disparitas harga.

---

**3.2.5 SASARAN STRATEGI LIMA**

---

SASARAN STRATEGI 5 :

Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan  
Perdagangan

Untuk dapat mencapai misi kelima, yaitu mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, serta dapat mencapai tujuan kelima, yaitu meningkatkan tertib perdagangan, maka ditetapkan sasaran strategis kelima yaitu meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan. Dalam sasaran strategis yang kelima ini, terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan / formula tertentu, adapun akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel. 3.41 SASARAN STRATEGIS 5  
Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2015 – 2018**

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi / Capaian				% Capaian	Kategori
	2017	2015	2016	2017	2018		
8. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100	100	100	100	100	Sangat Baik
9. Persentase Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	10,15 %	0,72	6,32	14,34	7,38	72,70	Baik

Tabel 3.42. Pencapaian Kinerja Sasaran 5 Tahun 2018

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	CAPAIAN (%)
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	8. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100 %	100
		9. Persentase Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	10,15	7,38	72,40

Tabel 3.43. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran 5

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI	
				Thn 2017 (n-1)	Thn 2018 (n)
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	1. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100 %	100 %
		2. Persentase Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	10,15 %	14,34 %	7,38 %

Tabel 3.44. Perbandingan Capaian Kinerja s.d Akhir Periode RPJMD

No.	SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2018	TINGKAT KEMAJUAN
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	8. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100 %	100 %	100 %
		9. Persentase Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	10,50 %	7,38 %	70,28 %

Tabel 3.45 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

No.	SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN (Rp)		
			Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	Capaian
5.	Meningkatnya Perlindungan Konsumen dan Pengamanan	8. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yg beredar	100%	100	100	2.232.850.000	1.877.130.320	92,09
		9. Persentase Peningkatan Pengujian / Komoditi Produk Mutu Ekspor	10,15 %	7,38	72,70			

**Analisa atas capaian indikator sasaran empat adalah sebagai berikut :**

---

### **3.2.5.1 Persentase Pengaduan Konsumen Terkait Barang dan Jasa yang Beredar**

---

***Persentase pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang beredar pada tahun 2018 tercatat sebesar 100 persen telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100 persen, sebagaimana pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kedelapan, sehingga persentasenya sebesar 100 persen***

Tugas dan tanggungjawab terhadap perlindungan konsumen sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen harus dilakukan secara menyeluruh oleh stakeholdernya yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Stakeholder ini sebagai tiga pilar utama yang saling menopang dalam tugas pemberdayaan konsumen.

Pilar pertama adalah pemerintah, yang dengan kerangka kebijakan dan strategis regulasi, mengawasi dan mengatur senganap aspek distribusi barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pilar kedua adalah para pelaku usaha yang menyerahkan barang dan jasa melalui transaksi langsung kepada masyarakat dengan menerapkan norma dan standar yang telah ditentukan. Dan, pilar ketiga adalah masyarakat selaku konsumen akhir yang melalui proses transaksi yang wajar dan jujur mendapatkan manfaat maksimal dari barang dan jasa yang dibeli atau dikonsumsi.

Dalam perekonomian yang semakin berkembang saat ini, interaksi yang terjadi antara pelaku usaha dan masyarakat tidak jarang menimbulkan perselisihan yang memerlukan penanganan secara efektif dan efisien. Karena itulah Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) perlu dibentuk untuk menangani dan menyelesaikan berbagai persoalan yang mungkin timbul karena terjadinya ketidakpuasan sebagai akibat dari transaksi antara pelaku usaha dan masyarakat selaku konsumen.

Tugas BPSK melaksanakan penanganan dan penyelesaian sengketa konsumen, dengan cara melalui mediasi atau arbitrase atau konsiliasi; memberikan konsultasi perlindungan konsumen; melakukan pengawasan terhadap pencantuman klausula baku; melaporkan kepada penyidik umum apabila terjadi pelanggaran ketentuan dalam Undang-undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen; menerima pengaduan baik tertulis maupun tidak tertulis, dari konsumen tentang terjadinya pelanggaran terhadap perlindungan konsumen; melakukan penelitian dan pemeriksaan sengketa perlindungan konsumen; memanggil pelaku usaha yang diduga telah melakukan pelanggaran terhadap perlindungan konsumen; memanggil

dan menghadirkan saksi, saksi ahli dan/atau setiap orang yang dianggap mengetahui pelanggaran terhadap Undang-undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen; meminta bantuan penyidik untuk menghadirkan pelaku usaha, saksi, saksi ahli, atau setiap orang atau pihak yang tidak bersedia memenuhi panggilan badan penyelesaian sengketa konsumen; mendapatkan, meneliti dan/atau menilai surat, dokumen, atau alat bukti lain guna penyelidikan dan / atau pemeriksaan; memutuskan dan menetapkan ada atau tidak adanya kerugian di pihak konsumen; memberitahukan putusan kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap perlindungan konsumen; menjatuhkan sanksi administratif kepada pelaku usaha yang melanggar ketentuan Undang-undang ini.

BPSK di Kalimantan Tengah sampai dengan Tahun 2018 telah dibentuk di 4 wilayah yaitu di Kabupaten Barito Utara, Barito Selatan, Kuala Kapuas dan Kota Palangka Raya. Untuk pengaduan konsumen yang masuk ke BPSK sampai dengan Triwulan IV 2018 adalah sebanyak 1 pengaduan di BPSK Kabupaten Barito Utara dan telah ditangani melalui media konsiliasi.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran konsumen produk pangan akan hak-haknya, Disperindag. Prov Kalteng telah melakukan upaya pembinaan melalui penyuluhan, publikasi hasil pengawasan dan survey produk pangan dan pengaduan konsumen. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan urusan perlindungan konsumen dan pengawasan barang beredar yang semula dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten / Kota sejak Tahun 2017 kewenangan tersebut sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi dalam urusan standarisasi dan perlindungan yaitu mencakup kegiatan perlindungan konsumen, pengujian mutu barang, pengawasan barang beredar di Kab/Kota.

Berdasarkan Permendag Nomor 36 Tahun 2018 tentang pelaksanaan pengawasan kegiatan perdagangan, yaitu pengawasan berkala. Kegiatan pengawasan berkala mengacu pada beberapa parameter antara lain : SNI (Standar Nasional Indonesia), kewajiban pencantuman label berbahasa Indonesia pada barang, buku petunjuk berbahasa Indonesia, cara menjual, klausula baku, pengiklanan, cara menjual melalui promosi potongan harga, cara menjual melalui promosi hadiah langsung serta layanan purna jual dan pencantuman harga barang dan tarif jasa yang digunakan.

Pengawasan barang dan jasa dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan menguji produk makanan yang ada apakah aman dikonsumsi. Apabila ditemukan makanan dengan kandungan bahan berbahaya, maka pihak yang berwenang akan memberikan peringatan dan pembinaan lanjutan dengan tujuan memberikan informasi bahwa jenis makanan atau produk yang memiliki kandungan berbahaya jangan dijual lagi kerana berbahaya bagi kesehatan.

Dengan ditingkatkannya pengawasan maka akan memberikan dampak langsung terhadap masyarakat. Yakni memberikan kepastian mutu dan jaminan atas produk yang dikonsumsi sehingga tercipta perlindungan keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan bagi masyarakat serta memastikan implementasi standar maupun ketentuan lain dalam memenuhi spesifikasi minimum yang berdampak pada pengembangan daya saing di dunia usaha

**Tabel 3.46**  
**Hasil Kegiatan Pengawasan dan Penyuluhan Konsumen Tahun 2018**

No	Nama Kegiatan	Output / Hasil		
		frekueunsi	Orang/ Toko / Pedagang	Temuan
1.	Pengawasan Bahan Berbahaya	4	42 Kios/Toko	7
2.	Pengawasan peredaran barang & jasa ber- SNI	10	84 Toko	17
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>126</b>	<b>24</b>

Apabila dalam kegiatan pengawasan tersebut ditemukan barang yang tidak lolos atau tidak sesuai SNI, maka secara otomatis akan ditarik langsung dan untuk barang pangan dilakukan pengecekan (Lab. BPOM) dan pemusnahan di tempat. Dihimbau kepada masyarakat agar lebih cermat dan cerdas setiap membeli barang di pasaran. Terutama barang pangan harus dilihat masa kadaluarsanya.

### **3.2.5.2 Persentase Peningkatan Pengujian Komoditi/ Produk Mutu Ekspor**

***Persentase peningkatan pengujian komoditi / produk mutu ekspor pada tahun 2018 tercatat sebesar 7,38 persen belummelampaui target yang ditetapkan sebesar 10,15 persen, sebagaimana pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kesembilan, sehingga persentase capaiannya sebesar 72,70 persen***

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom pengelolaan laboratorium diserahkan kepada Pemerintah Propinsi meliputi :

1. Verifikasi standar dan kalibrasi untuk ukuran satuan ukuran
2. Pengambilan contoh
3. Pengujian dan sertifikasi mutu barang
4. Pengawasan, penyuluhan dan pembinaan terhadap Produsen Ekspor, Eksportir dan Calon Ekspor,
5. Penyuluhan dibidang Perlindungan Konsumen

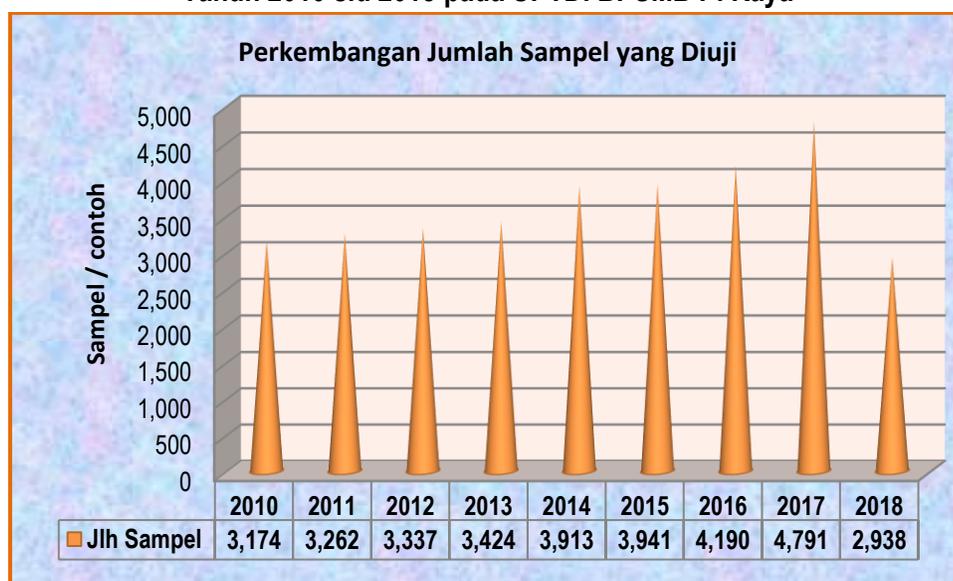
BPSMB Palangka Raya dibentuk untuk meningkatkan pelayanan jasa teknis pengujian dan pengawasan mutu kepada masyarakat pengguna jasa/dunia usaha dalam rangka penentuan mutu produk sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dimana mutu merupakan salah satu persyaratan dalam transaksi perdagangan baik nasional dan internasional. Adapun Kinerja BPSMB Palangka selama tahun 2010 s.d 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.47**  
**Kinerja UPTD BPSMB Palangka Raya Tahun 2010 s/d 2018**

Tahun	PAD (Rp)	LHA	Jumlah Sampel / Contoh
2010	51.700.000	65	3.174
2011	61.290.000	71	3.262
2012	71.500.000	73	3.337
2013	86.270.000	80	3.424
2014	99.500.000	86	3.913
2015	82.145.000	82	3.941
2016	141.845.000	90	4.190
2017	187.575.740	140	4.791
2018	136.065.000	153	2.938

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah sampel / komoditi yang telah di uji mutunya pada tahun 2018 berjumlah 2.938 sampel. Jumlah sample yang diuji mutu SIR berasal dari 3 (empat) perusahaan karet : PT. Karya Sejati Kapuas (653 Sampel), PT.SAMPIT (401 Sampel) dan PT. Borneo Makmur Lestari Palangka Raya (1.270), dan serta kalibrasi 614 sampel / sertifikat. Bila dibandingkan dengan Tahun 2018, Jumlah sampel yang diuji menurun disebabkan karena salah satu pabrik karet (PT. Bumi Asri Pasaman / PT.BAP) Kab. Barito Selatan tidak lagi menguji komoditi karetnya di UPTD. BPSMB Palangka Raya.

**Gambar 3.17 Grafik Perkembangan Jumlah Sampel Tahun 2010 s.d 2018 pada UPTD. BPSMB P. Raya**

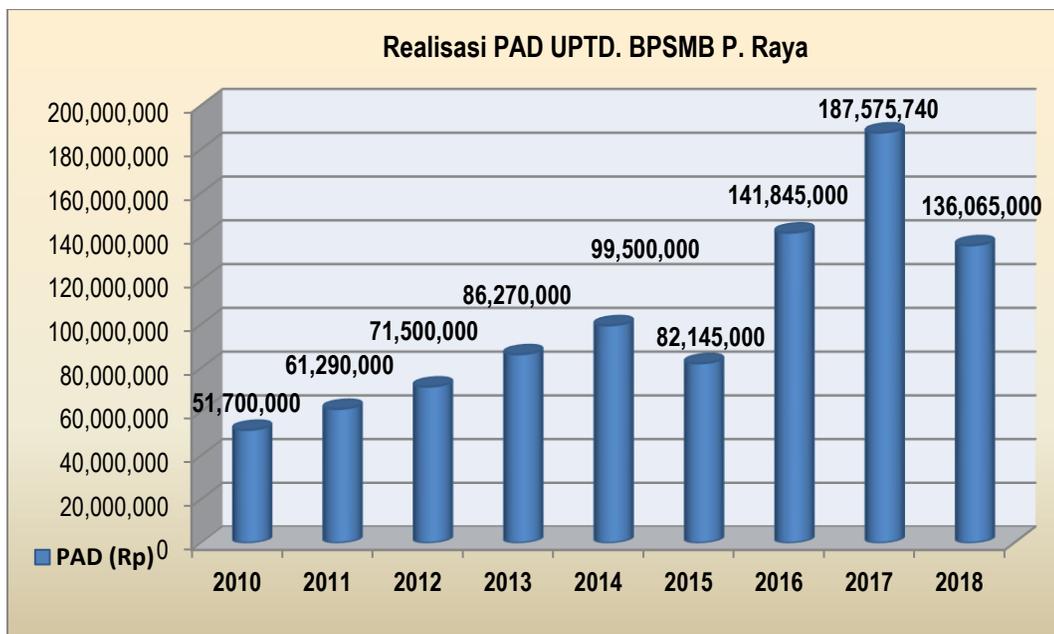


**Gambar 3.18** Proses Pengujian Mutu Barang pada UPTD. BPSMB P. Raya



Kinerja UPTD. BPSMB Palangka Raya dapat dilihat juga dari segi pendapatan. Realisasi PAD pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 136.065.000,00 telah melampaui target yang ditetapkan yaitu Rp. 126.500,000,- atau mencapai 107,56 persen. Namun bila dilihat dari realisasi Tahun 2017 yaitu Rp. 187.575.740,- maka terjadi penurunan sebanyak Rp. 51.510.740,- atau menurun 27,46 persen.

**Gambar 3.19** Realisasi PAD pada UPTD. BPSMB P. Raya  
Tahun 2010 s.d 2018



**Gambar 3.20** Peralatan Laboratorium pada UPTD. BPSMB P. Raya



Untuk mendukung pencapaian 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis Kelima, yaitu Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah telah menyusun 2 (dua) buah program yaitu Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, dan Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor, adapun rincian programnya adalah sebagai berikut :

**1. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan.**

Program ini didukung oleh 7 (tujuh) kegiatan, yang meliputi kegiatan Pengawasan Barang yang beredar di masyarakat (Barang berlabel SNI), Pembentukan pos penyelesaian permasalahan pengaduan konsumen, kegiatan Pengawasan peredaran bahan berbahaya, Operasional BPSK, Monev Klausula Baku serta pembuatan iklan layanan konsumen cerdas.

Pagu anggaran program ini sebesar Rp.1.092.500.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 826.977.105,- atau sebesar 75.70 persen.

**2. Peningkatan dan Pengembangan Ekspor**

Program ini didukung oleh 14 (empat belas) kegiatan, meliputi kegiatan yang terkait dengan pelayanan jasa teknis pengujian dan pengawasan mutu kepada masyarakat pengguna jasa/dunia usaha dalam rangka penentuan mutu produk sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh UPTD. BPSMB Palangka Raya, khususnya pengujian mutu produk yang akan diekspor.

Pagu anggaran program ini sebesar Rp. 1.140.350.000,- dan terealisasi sebesar Rp.1.050.153.215,- atau sebesar 92,09 persen.

Untuk mencapai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategis kelima, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah tidak terlepas dari kendala atau permasalahan yang dihadapi. Berikut permasalahan serta upaya pemecahan masalah untuk mencapai Sasaran 5 ini antara lain :

**a) Permasalahan**

- Kurangnya informasi masyarakat terhadap keberadaan BPSK sebagai lembaga penyelesaian sengketa konsumen melalui tugas dan kewenangannya
- Masih rendahnya kesadaran masyarakat konsumen dan produsen lapisan bawah serta kurangnya penyuluhan hukum sehingga mereka tidak terjangkau oleh peraturan perundang-undangan yang ada.
- Masyarakat belum menyadari akan hak-haknya sebagai konsumen sehingga belum ada suatu kemauan untuk memberi pelaporan bila terjadi kecurangan takaran dan dimana harus melaporkan
- Adanya kesengajaan dari produsen untuk mengedarkan barang yang cacat dan berbahaya, baik karena menyadari kelemahan konsumen, kelemahan pengawasan, ataupun demi mengejar keuntungan atau laba.
- Banyak konsumen yang belum waspada dan menyadari pentingnya memperhatikan Label yang tertera pada produk khususnya mas berlaku kadaluarsa produk.
- Masih banyaknya komoditi lokal maupun impor yang tidak sesuai dengan SNI.
- Banyaknya barang tiruan/ palsu yang beredar di Pasar
- Tidak adanya payung hukum misalnya berupa Peraturan Daerah tentang pengujian mutu barang di Kalimantan Tengah yang sifatnya wajib, karena saat ini pelanggan mengujikan mutu produk secara sukarela.
- Produk CPO belum wajib SNI sehingga Produsen CPO/PKS tidak wajib mengujikan CPO-nya.
- Adanya pabrik SIR Kalteng yang sudah mampu menguji SIR di Lab. Sendiri, sehingga tidak lagi menguji produknya di Lab. UPTD BPSMB P.Raya.
- Ruang lingkup/besaran kalibrasi yang sudah terakreditasi masih terbatas pada 3 (tiga) besaran, yaitu suhu, massa dan volume sehingga beberapa permintaan kalibrasi alat-alat Lab. Belum dapat dipenuhi.
- Belum semua Lab. Pemerintah di Kalteng yang mengetahui kemampuan/kompetensi UPT. BPSMB P.Raya di bidang kalibrasi.

**b) Upaya Pemecahan Masalah :**

- Mengadakan Sosialisasi tentang Keberadaan dan fungsi BPSK di Kabupaten/Kota sebagaimana yang diamanatkan oleh UUPK, untuk lebih mendorong masyarakat menyerahkan penyelesaian sengketa melalui BPSK
- Mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap BPSK dalam pelaksanaan tugas dan kewenangan BPSK untuk penegakan hukum konsumen
- Tetap melakukan kegiatan sosialisasi Undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen kepada seluruh masyarakat, pelaku usaha, lembaga/institusi pemerintah, swasta dan lain-lain.
- Sosialisasi terhadap standarisasi harus terus dilakukan sampai muncul kesadaran bagi pelaku usaha untuk memproduksi barang maupun jasa sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan maupun standar ukuran dan masyarakat mendapatkan informasi tentang hak-haknya dalam mengkonsumsi barang maupun jasa
- Memberikan informasi sekaligus memberikan pemahaman payung hukum tersebut secara kontinyu dan konsisten tentunya akan memberikan kesadaran kepada produsen bahwa dalam menjalankan usaha harus melindungi kepentingan konsumen dengan cara mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengadakan Sosialisasi dan pendekatan kepada pihak Produsen CPO tentang pentingnya uji CPO walaupun tidak wajib uji dalam rangka untuk mengetahui kualitas produknya.
- Menghimbau kepada pihak / pabrik SIR untuk mengujikan produknya di UPTD. BPSMB P,Raya, dengan dasar bahwa retribusi pengujian adalah PAD yang diperuntukan untuk pembangunan Prov. Kalteng..

**BAB  
IV**

**PENUTUP**

---

**4.1 KESIMPULAN**

---

Laporan Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian ini merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Disdagperin menuju good governance dengan mengacu pada Renstra Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2016-2021. Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengacu pada Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

Sebagai Instansi yang bertugas membina dan mengembangkan sektor industri dan perdagangan telah mampu menjalankan tugas pokok, fungsi dan misi yang diembannya. Hal ini tampak pada pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018, secara umum sudah dapat memenuhi target yang ditetapkan, walaupun masih terdapat beberapa Indikator Kinerja Utama yang belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Sangat disadari masih diperlukan perbaikan pada berbagai bidang untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja yang telah dicapai oleh organisasi selama satu tahun.

---

**4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA**

---

Pencapaian kinerja sektor perdagangan dan industri menunjukkan trend perkembangan yang baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sektor perdagangan dan industri sebagaimana tercermin pada beberapa indikator kinerja utama yang belum tercapai sesuai target, antara lain :

- ✓ Pertumbuhan sektor industri pengolahan;
- ✓ Persentase Peningkatan pengujian komoditi/ produk mutu ekspor

Disamping permasalahan tersebut sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah masih menghadapi masalah klasik seperti :

- ✓ Ketergantungan pada bahan baku impor;
- ✓ Keterbatasan sarana dan prasarana serta Penguasaan teknologi Industri serta minimnya akses permodalan, perijinan, pemasaran;
- ✓ Penerapan standarisasi produk, HKI dan sistem mutu masih kurang
- ✓ Beban biaya bahan baku menjadi pendorong utama kenaikan total biaya produksi industri pengolahan.

Sedangkan persoalan yang terkait dengan perdagangan antara lain seperti :

- ✓ Belum efisiennya sistem logistik dan konektivitas antar daerah.
- ✓ Belum stabilnya harga produk dikarenakan panjangnya mata rantai distribusi perdagangan.
- ✓ Perdagangan bebas mengakibatkan membanjirnya barang-barang impor yang masuk dan produk dumping ke Indonesia khususnya Kalimantan Tengah;
- ✓ Masih kurangnya diversifikasi tujuan ekspor;
- ✓ Tidak adanya payung hukum misalnya berupa Peraturan Daerah tentang pengujian mutu barang di Kalimantan Tengah yang sifatnya wajib, karena saat ini pelanggan mengujikan mutu produk secara sukarela.
- ✓ Adanya pabrik SIR Kalteng yang sudah mampu menguji SIR di Lab. Sendiri, sehingga tidak lagi menguji produknya di Lab. UPTD BPSMB P.Raya.
- ✓ Ruang lingkup/besaran kalibrasi yang sudah terakreditasi masih terbatas pada 3 (tiga) besaran, yaitu suhu, massa dan volume sehingga beberapa permintaan kalibrasi alat-alat Lab. Belum dapat dipenuhi.
- ✓ Belum semua Lab. Pemerintah di Kalteng yang mengetahui kemampuan/kompetensi UPT. BPSMB P.Raya di bidang kalibrasi

#### 4.3 SARAN

Langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain :

- 1) Pemetaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dari daerah lain di luar Kalimantan Tengah sebagai alternatif pengganti barang-barang impor (substitusi impor).
- 2) Memacu pertumbuhan industri menggunakan bahan baku lokal guna menekan impor dan mencegah defisit neraca perdagangan serta bersinergi dgn *stakeholders* dalam menyukseskan program hilirisasi industri yang tengah diupayakan pemerintah utamanya produk agro.
- 3) Melakukan pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah secara berkelanjutan.
- 4) Penyusunan perencanaan dan estimasi serta penggunaan anggaran sehingga diharapkan dengan menggunakan skala prioritas agar kegiatan benar-benar dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat.
- 5) Dalam penyusunan program perlu adanya koordinasi teknis dengan instansi terkait dalam hal perencanaan, pengendalian, dan pengawasan karena koordinasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya

- 6) Koordinasi dan konsultasi teknis industri dan perdagangan baik Kabupaten/ Kota, Provinsi dan Pusat merupakan penyatuan persepsi, sinergitas program yang dapat mendorong pembangunan sektor industri dan perdagangan
- 7) Mengadakan Sosialisasi dan pendekatan kepada pihak Produsen CPO tentang pentingnya uji CPO walaupun tidak wajib uji dalam rangka untuk mengetahui kualitas produknya.
- 8) Menghimbau kepada pihak / pabrik SIR untuk mengujikan produknya di UPTD. BPSMB P,Raya, dengan dasar bahwa retribusi pengujian adalah PAD yang diperuntukan untuk pembangunan Prov. Kalteng..

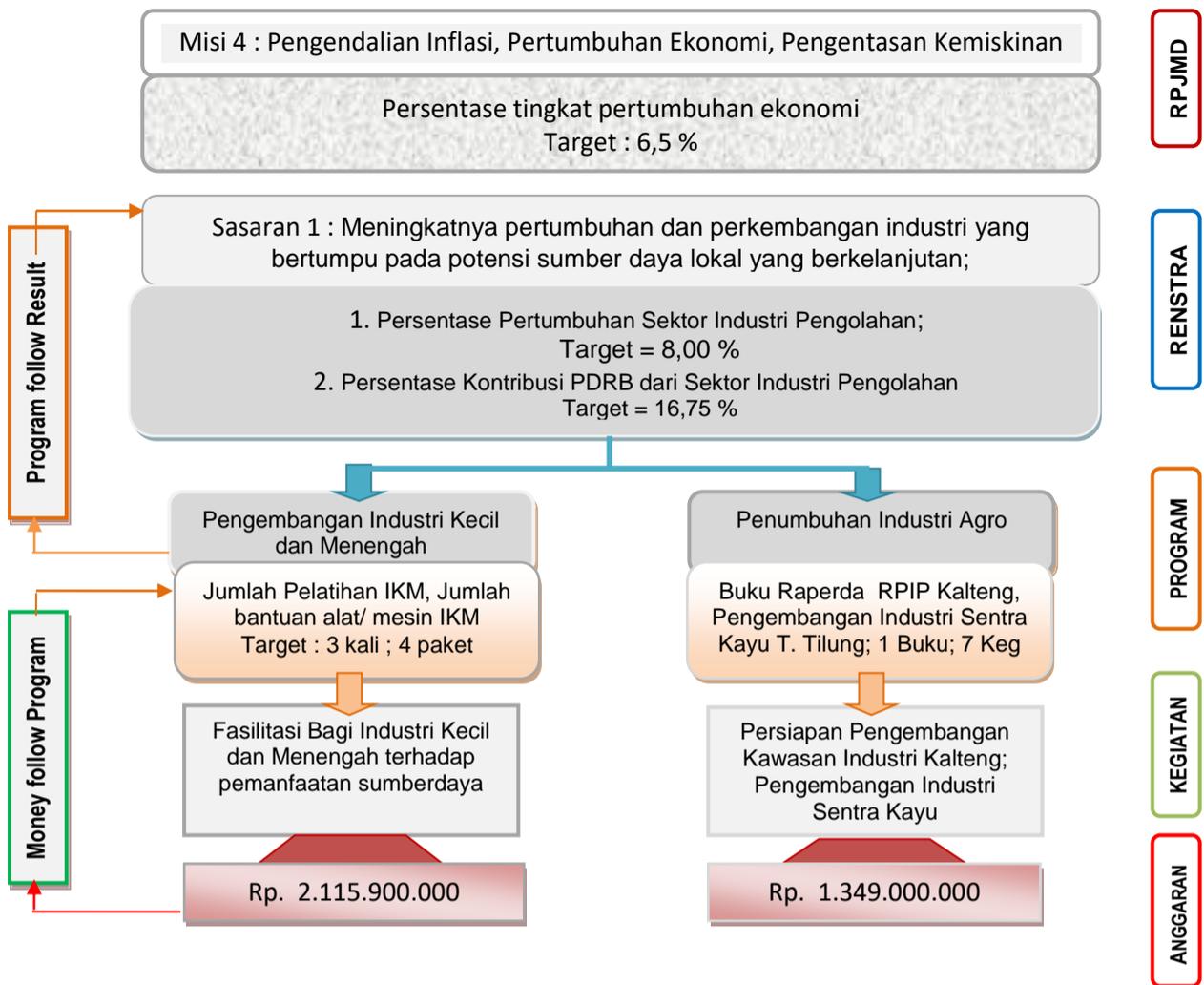
**Indikator Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah  
Yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD**

No.	Indikator Kinerja daerah	Kondisi Kinerja Awal RPJMD 2015	Target Capaian Tiap Tahun						Target Kinerja Akhir RPJMD (2021)
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	6,49 %	7,4 %	7,5 %	8,00 %	8,25 %	8,50 %	8,75 %	8,75 %
2.	Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Industri Pengolahan	15,18 %	15,34 %	16,5 %	16,75 %	17,00 %	17,25 %	17,50 %	17,50 %
3.	Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	8,27 %	6,68 %	6,70 %	6,85 %	7,00 %	7,15 %	7,30 %	7,30 %
4.	Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Industri	10,95 %	10,90 %	11,70 %	11,75 %	11,80 %	11,85 %	11,90 %	11,90 %
5.	Nilai ekspor bersih perdagangan Kalteng	US \$ 991,72 Juta	US \$ 900,68 Juta	US \$ 900 Juta	US \$ 950 Juta	US \$ 975 Juta	US \$ 1.000 Juta	US \$ 1.050 Juta	US \$ 1.050 Juta
6.	Prosentase Pertumbuhan ekspor non migas	-3,09 %	-9,06 %	1,00 %	1,00 %	1,05 %	1,10 %	1,15 %	1,15 %
7.	Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	4,20 %	2,11 %	± 3,2 %	± 3,5 %	± 3,5 %	± 3,5 %	± 3,5 %	± 3,5 %
8.	Persentase pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
9.	Persentase Peningkatan pengujian mutu komoditi / produk / sampel	0,71 %	5,56 %	10,00 %	10,15 %	10,25 %	10,35 %	10,50 %	10,50 %

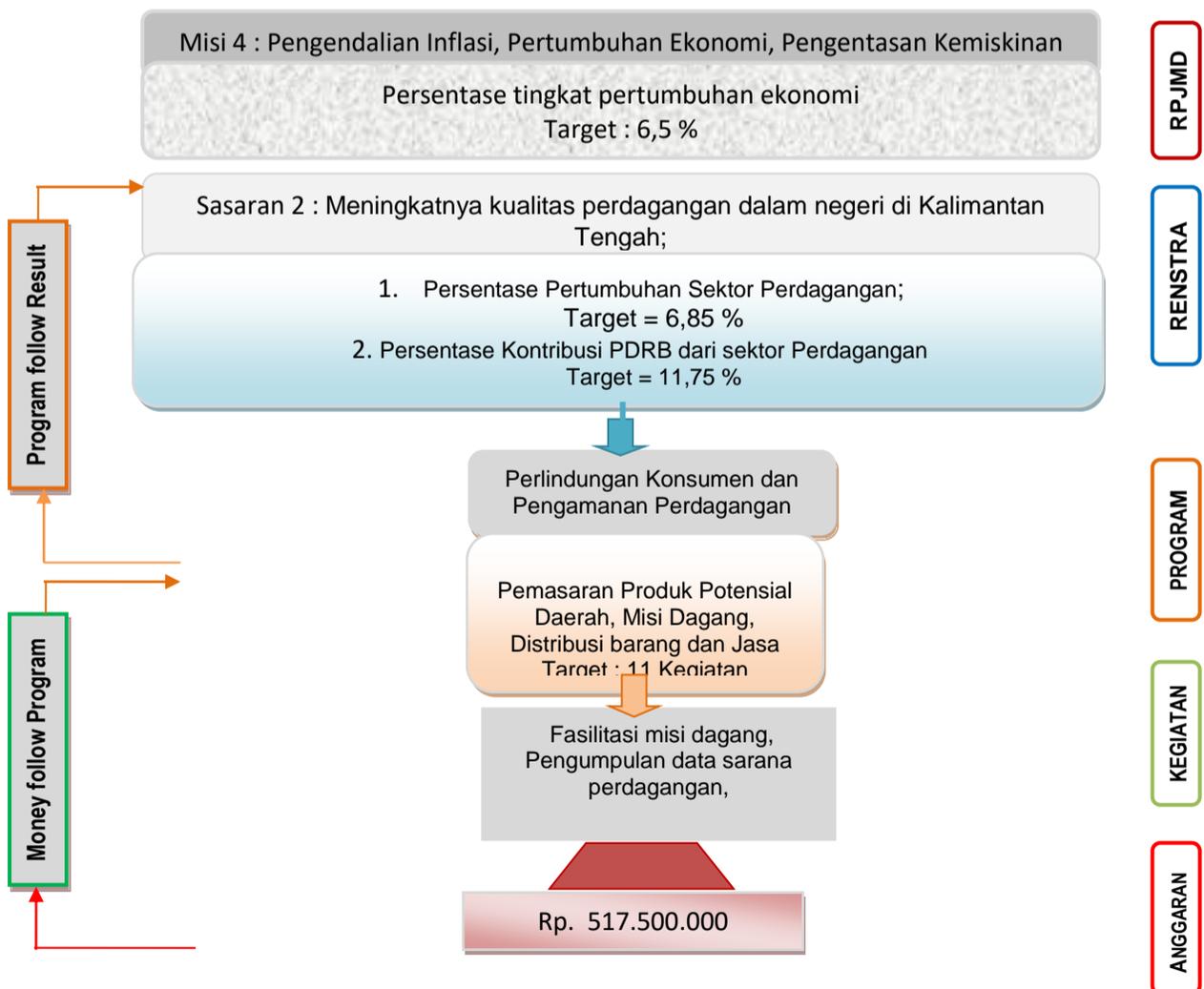
**Realisasi Capaian Kinerja Renstra  
Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalimantan Tengah**

No.	Indikator Kinerja daerah	Target Kinerja Akhir RPJMD 2021	Target Capaian Tiap Tahun							Capaian s/d Tahun 2018 Terhadap target RPJMD
			2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	8,75 %	6,49	7,48	8,60	5,03	-	-	-	57,74
2.	Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Industri Pengolahan	17,50 %	16,09	16,33	16,67	15,71	-	-	-	89,77
3.	Persentase Pertumbuhan Sektor Perdagangan	7,30 %	8,28	6,68	8,54	11,30	-	-	-	154,79
4.	Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Industri	11,90 %	11,60	11,68	12,22	12,22	-	-	-	102,69
5.	Nilai ekspor bersih perdagangan Kalteng	US \$ 1.050 Juta	991,72	900,69	1.725,99	1.677,29	-	-	-	159,74
6.	Prosentase Pertumbuhan ekspor non migas	1,15 %	-3,09	-9,06	85,87	5,69	-	-	-	494,78
7.	Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	± 3,5 %	4,20	2,00	3,18	4,52	-	-	-	± 29,14
8.	Persentase pengaduan konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti	100 %	100	100	100	100	-	-	-	100
9.	Persentase Peningkatan pengujian mutu komoditi / produk / sampel	10,50 %	0,72	6,32	14,34	7,38	-	-	-	70,29

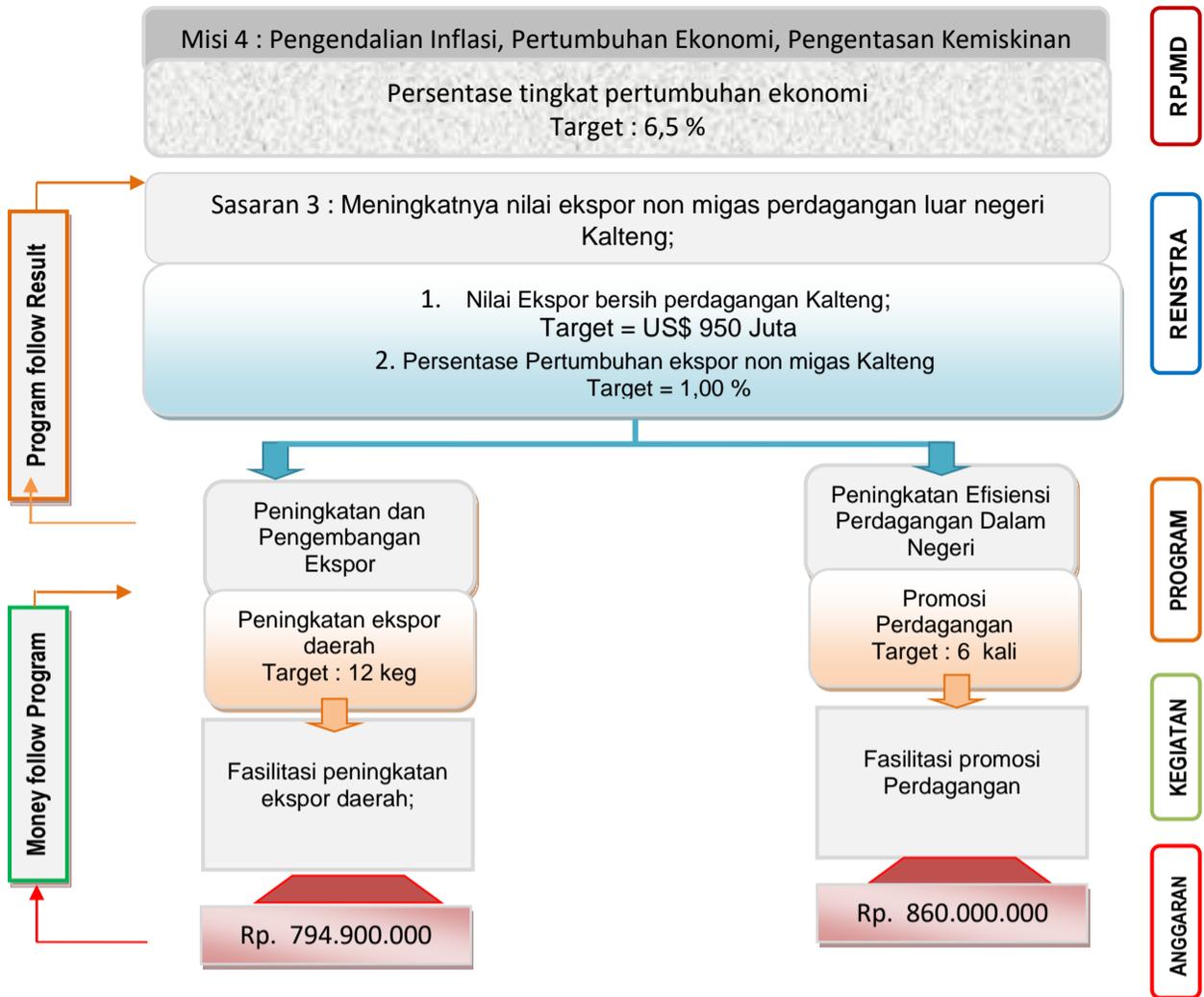
**CASCADING DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



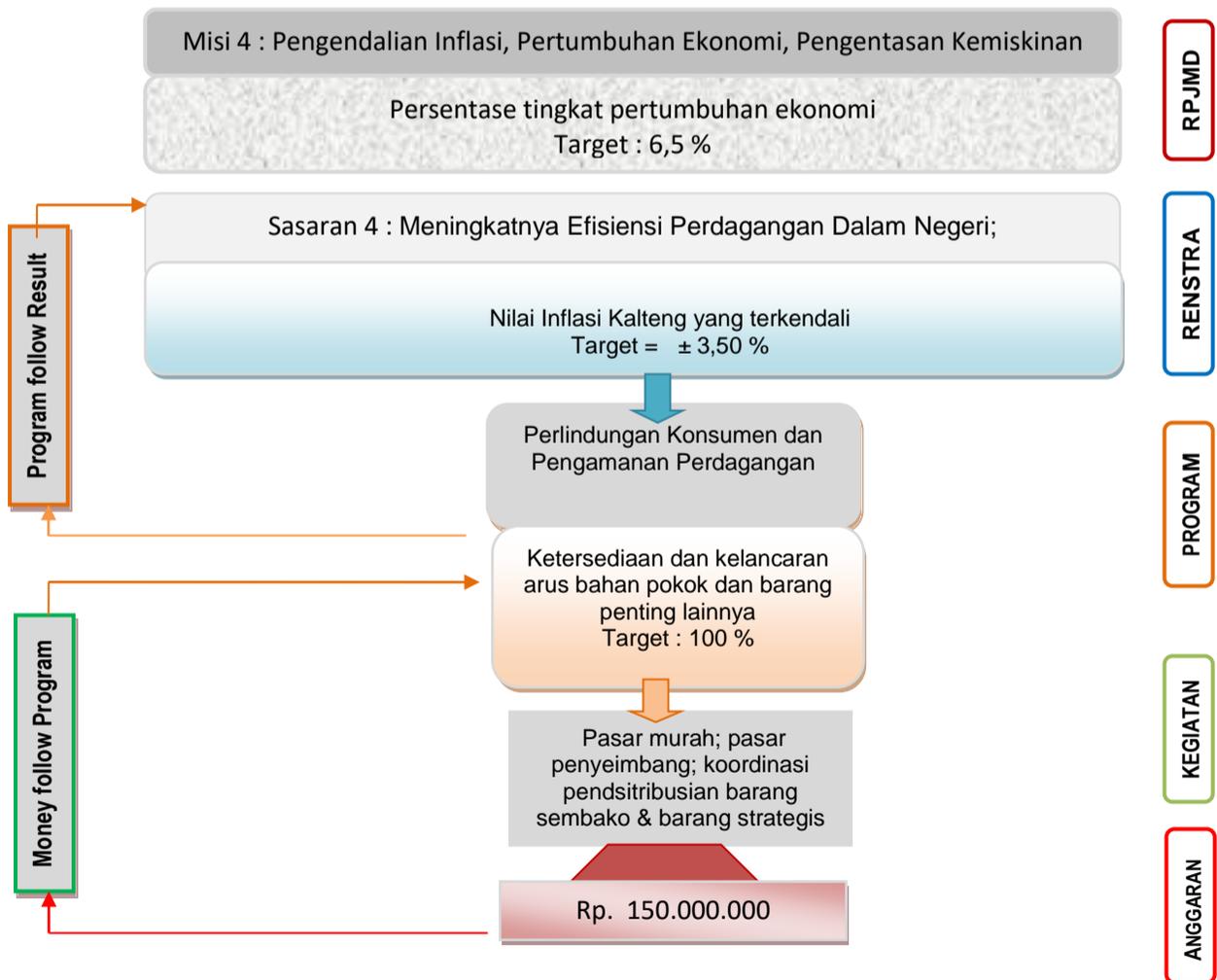
**CASCADING DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**CASCADING DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**CASCADING DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



# CASCADING DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Misi 4 : Pengendalian Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengentasan Kemiskinan

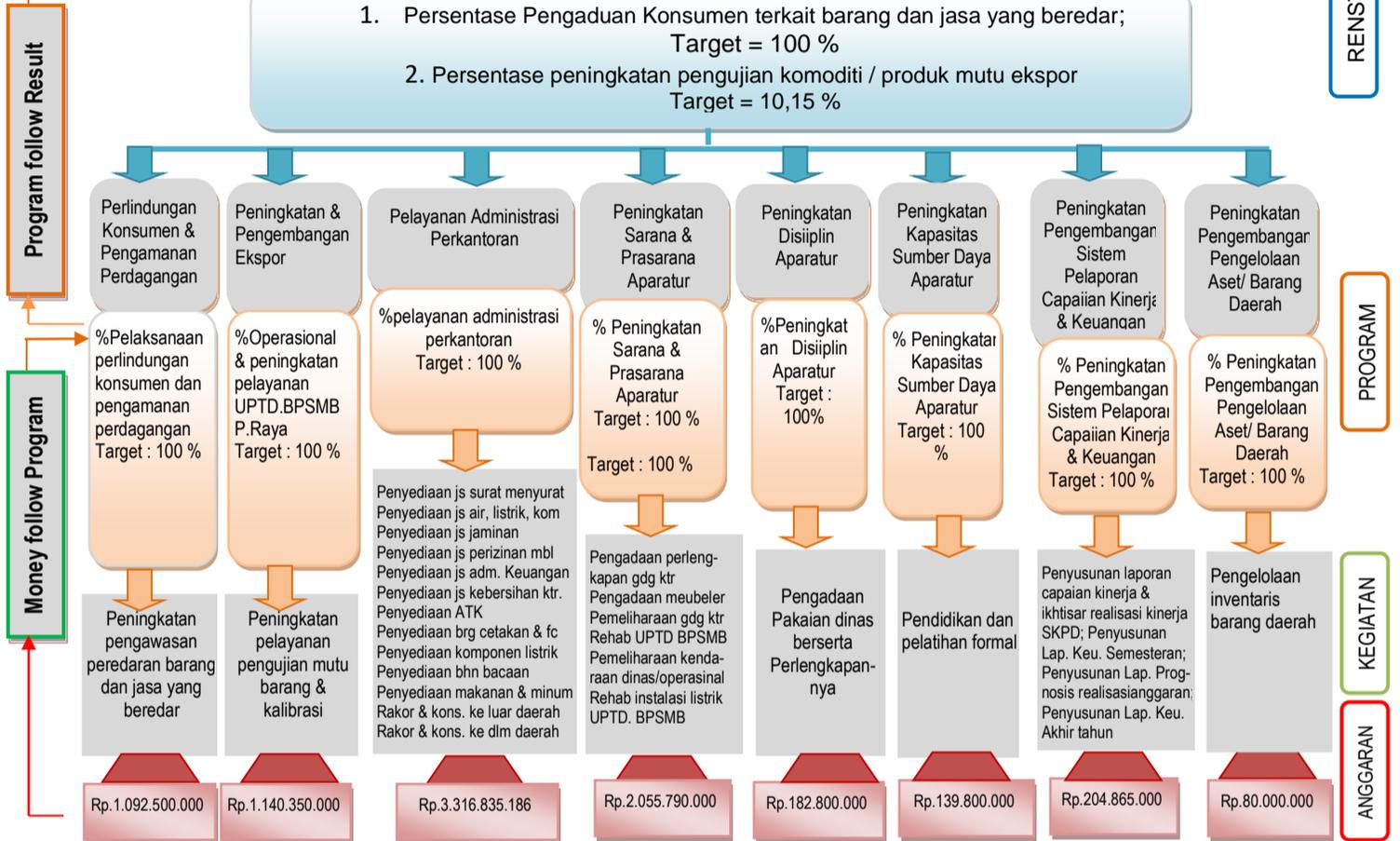
Persentase tingkat pertumbuhan ekonomi  
Target : 6,5 %

RPJMD

Sasaran 5 : Meningkatnya Perlindungan Konsumendan Pengamanan Perdagangan;

1. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang beredar;  
Target = 100 %
2. Persentase peningkatan pengujian komoditi / produk mutu ekspor  
Target = 10,15 %

RENSTRA



PROGRAM

KEGIATAN

ANGGARAN

**EVALUASI RENCANA AKSI  
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2018**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Sat	Triwulan IV 2018			Program	Anggaran	Realisasi Anggaran Program			Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi			Penang gung Jawab
				T	R	Capaian			(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			Jumlah (Rp)	Keu (%)	(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)	
1.	Meningkatnya pertumbuhan & perkembangan industri yang bertumpu pada potensi sumber daya lokal yang berkelanjutan	1. Persentase Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan	%	8.00	0.50	6.25	1. Pengembangan IKM	2,115,900,000	1,981,140,752	93.63	100.00	1 Monitoring dan evaluasi kegiatan pembinaan sentra IK	70,300,000	70,300,000	100.00	65,369,000	92.99	100.00	Bid. Industri
		2 Pemeliharaan dan penataan showroom Dekranasda	150,000,000	150,000,000	100.00	133,927,000						89.28	100.00	Idem					
		3 Rapat Kerja Daerah Dekranasda Prov. Kalteng dan Rakernas Dekranas	120,000,000	120,000,000	100.00	118,221,696						98.52	100.00	Idem					
		4 Pengadaan alat pengolahan air minum isi ulang	680,000,000	680,000,000	100.00	673,265,000						99.01	100.00	Idem					
		5 Peningkatan kemampuan operator produksi UPT. Industri Makanan, Minuman dan Kemasan Prov. Kalteng	60,000,000	60,000,000	100.00	55,365,000						92.28	100.00	Idem					
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Idustri Pengolahan	%	16.75	15.71	93.79						6 Pengadaan bahan baku produksi kemasan UPT. Industri Makanan, Minuman dan Kemasan Prov. Kalteng	60,000,000	60,000,000	100.00	60,000,000	100.00	100.00	Idem
		7 Pemeliharaan mesin dan pembelian sparepart/ suku cadang mesin UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan Prov. Kalteng	92,500,000	92,500,000	100.00	59,087,636						63.88	100.00	Idem					
		8 Pembuatan Film Pendek Potret Perdagangan dan Perindustrian di Kalimantan Tengah	10,000,000	10,000,000	100.00	9,930,000						99.30	100.00	Idem					
		9 Koordinasi dan Konsultasi Bidang Industri	140,600,000	140,600,000	100.00	128,700,875						91.54	100.00	Idem					
		10 Pencetakan Buku Kerajinan Khas Kalteng	40,000,000	40,000,000	100.00	39,900,000						99.75	100.00	Idem					
		11 Promosi Produk Kerajinan Dekranas	72,500,000	72,500,000	100.00	67,159,255						92.63	100.00	Idem					
		12 Pembinaan dan Peningkatan Mutu Desain Kemasan	40,000,000	40,000,000	100.00	38,500,000						96.25	100.00	Idem					
		13 Standarisasi Mutu Produk IKM	90,000,000	90,000,000	100.00	60,250,800						66.95	100.00	Idem					
		14 Publikasi Pelayanan UPT. Industri Makanan, Minuman dan Kemasan Provinsi Kalteng	25,000,000	25,000,000	100.00	14,000,000						56.00	100.00	Idem					
		15 Pengadaan Mesin Kemasan Sachet Minuman	80,000,000	80,000,000	100.00	79,350,000						99.19	100.00	Idem					
		16 Pengadaan Mesin Peracik Bahan Obat Tradisional	35,000,000	35,000,000	100.00	34,750,000						99.29	100.00	Idem					
		17 Penyusunan database IKM se-Kalteng	100,000,000	100,000,000	100.00	100,000,000						100.00	100.00	Idem					

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Sat	Triwulan IV 2018			Program	Anggaran	Realisasi Anggaran Program			Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi			Penang gung Jawab
				T	R	Capaian			(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			Jumlah (Rp)	Keu (%)	(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)	
												18 Pengadaan Mesin Las Listrik	100,000,000	100,000,000	100.00	94,050,000	94.05	100.00	Idem
												19 Kaji Banding Desain Produk Anyaman Rotan	50,000,000	50,000,000	100.00	49,999,490	100.00	100.00	Idem
												20 Bimbingan Teknis Produksi Kerajinan Perhiasan Dari Kawat	100,000,000	100,000,000	100.00	99,315,000	99.32	100.00	Idem
												<b>Jumlah 1</b>	<b>2,115,900,000</b>	<b>2,115,900,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,981,140,752</b>	<b>93.63</b>	<b>100.00</b>	
						2. Penumbuhan Industri Agro	1,349,000,000	788,421,892	58.44	100.00		1 Pendataan dan Identifikasi Industri Agro	77,000,000	77,000,000	100.00	70,397,400	91.43	100.00	Bid.IKM
												2 Penyusunan Raperda RPIP Prov. Kalteng	90,000,000	90,000,000	100.00	82,584,604	91.76	100.00	Idem
												3 Rapat Koordinasi Kawasan Industri Kalimantan Tengah	40,000,000	40,000,000	100.00	31,837,530	79.59	100.00	Idem
												4 Pendampingan Pengembangan Desain Produk Olahan Kayu bagi IKM Kayu Temanggung Tilung	275,000,000	275,000,000	100.00	142,592,358	51.85	100.00	Idem
												5 Promosi Produk IKM Kayu Temanggung Tilung dalam INACRAFT 2018	160,000,000	160,000,000	100.00	134,194,000	83.87	100.00	Idem
												6 Promosi Produk IKM Kayu Temanggung Tilung dalam IFEX 2018	-	-	-	-	-	-	Idem
												7 Katalog Produk IKM Kayu Temanggung Tilung	65,000,000	65,000,000	100.00	52,500,000	80.77	100.00	Idem
												8 Misi Dagang kemitraan Produk IKM Kayu Temanggung Tilung di Dalam dan Luar Negeri	347,000,000	347,000,000	100.00	107,732,000	31.05	100.00	Idem
												9 Forum Koordinasi Penyediaan Bahan Baku Kayu bagi IKM Temanggung Tilung	120,000,000	120,000,000	100.00	35,189,500	29.32	100.00	Idem
												10 Uji Pasar Produk IKM Meubel Furniture Kayu dan Rotan Kalteng	175,000,000	175,000,000	100.00	131,394,500	75.08	100.00	Idem
												<b>Jumlah 2</b>	<b>1,349,000,000</b>	<b>1,349,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>788,421,892</b>	<b>58.44</b>	<b>100.00</b>	
												<b>Total 1 + 2</b>	<b>3,464,900,000</b>	<b>3,464,900,000</b>	<b>100.00</b>	<b>2,769,562,644</b>	<b>79.93</b>	<b>100.00</b>	
2.	Meningkatnya kualitas perdagangan dalam negeri di Kalimantan Tengah	1. Persentase Pertumbuhan sektor Perdagangan	%	6.85	13.37	195.18	1. Perlindungan konsumen dan pengamanan Perdagangan	517,500,000	465,540,640	89.96	100.00	1 Rapat koordinasi dan sinkronisasi program perindustrian dan perdagangan se Kalteng	50,000,000	50,000,000	100.00	49,999,600	100.00	100.00	Bid. PDN
		2. Persentase Kontribusi PDRB dari sektor Perdagangan	%	11.75	12.89	109.70						2 Monitoring dan evaluasi penerbitan SIUP dan TDP	67,400,000	67,400,000	100.00	64,153,000	95.18	100.00	Idem
												3 Pengumpulan data sarana perdagangan berupa pasar dan gudang	100,000,000	100,000,000	100.00	97,822,000	97.82	100.00	Idem
												4 Pemasaran Produk Potensial Daerah Melalui Pasar Lelang	40,000,000	40,000,000	100.00	32,062,200	80.16	100.00	Idem

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Sat	Triwulan IV 2018			Program	Anggaran	Realisasi Anggaran Program			Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi			Penang gung Jawab		
				T	R	Capaian			(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			Jumlah (Rp)	Keu (%)	(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			
												5 Misi Dagang Lokal Produk Unggulan Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	Idem
												6 Pengumpulan Data Distributor dan Pedagang Besar Se-Kalteng	31,000,000	31,000,000	100.00	26,354,800	85.02	100.00		Idem	
												7 Koordinasi dan Konsultasi Program Perdagangan Dalam Negeri	40,000,000	40,000,000	100.00	39,764,000	99.41	100.00		Idem	
												8 Perencanaan Pasar Terapung Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	Idem	
												9 Pembinaan Peningkatan Daya Saing Produk Pangan Khas Kalteng	-	-	-	-	-	-	-	Idem	
												10 Pengawasan Distribusi Barang Perdagangan antar Pulau	49,100,000	49,100,000	100.00	43,871,040	89.35	100.00		Idem	
												11 Monev Penerima dana DAK	70,000,000	70,000,000	100.00	69,694,000	99.56	100.00		Idem	
												12 Rakor Identifikasi Barang Kebutuhan Pokok menjelang Hari Besar Keagamaan	70,000,000	70,000,000	100.00	41,820,000	59.74	100.00		Idem	
												<b>Jumlah 1</b>	<b>517,500,000</b>	<b>517,500,000</b>	<b>100.00</b>	<b>465,540,640</b>	<b>89.96</b>	<b>100.00</b>			
												<b>Total 1</b>	<b>517,500,000</b>	<b>517,500,000</b>	<b>100.00</b>	<b>465,540,640</b>	<b>89.96</b>	<b>100.00</b>			
3.	Meningkatnya Nilai Ekspor Non Migas Perdagangan Luar Negeri Kalteng	1. Nilai Ekspor bersih perdagangan Kalteng	U\$ Juta	950	1,677.29	176.56	1. Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	794,900,000	704,002,681	88.56	100.00	1 Identifikasi Potensi Ekspor	60,000,000	60,000,000	100.00	35,090,000	58.48	100.00		Bid. Daglu	
		2. Prosentase Pertumbuhan Ekspor Non Migas Kalteng	%	1.00	5.70	570.00						2 Pelatihan Ekspor	42,000,000	42,000,000	100.00	38,918,000	92.66	100.00		Idem	
												3 Sosialisasi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri	30,900,000	30,900,000	100.00	30,900,000	100.00	100.00		Idem	
												4 Pelatihan Akses dan Survey Pasar Ekspor melalui Internet	42,000,000	42,000,000	100.00	39,641,000	94.38	100.00		Idem	
												5 Edukasi Publik Tentang MEA	65,000,000	65,000,000	100.00	56,771,200	87.34	100.00		Idem	
												6 Koordinasi Pengembangan Peluang Ekspor Produk Kalimantan Tengah	65,000,000	65,000,000	100.00	48,409,213	74.48	100.00		Idem	
												7 Penyusunan dan Pengolahan Data Base Produk Unggulan Kalteng berbasis Digital	85,000,000	85,000,000	100.00	83,750,000	98.53	100.00		Idem	
												8 Gelar Karya Kalteng	100,000,000	100,000,000	100.00	98,015,783	98.02	100.00		Idem	
												9 Pertemuan Pelaku UKM Kalteng Berorientasi Ekspor	70,000,000	70,000,000	100.00	59,444,084	84.92	100.00		Idem	
												10 Promosi Produk Unggulan Berorientasi Ekspor	100,000,000	100,000,000	100.00	96,817,500	96.82	100.00		Idem	
												11 Pemantauan dan Evaluasi Data Ekspor dan Impor	88,300,000	88,300,000	100.00	71,425,000	80.89	100.00		Idem	
												12 Pelatihan Profesi Manajemen Ekspor Impor	46,700,000	46,700,000	100.00	44,820,901	95.98	100.00		Idem	
												<b>Jumlah 1</b>	<b>794,900,000</b>	<b>794,900,000</b>	<b>100.00</b>	<b>704,002,681</b>	<b>88.56</b>	<b>100.00</b>			
							2. Peningkatan efisiensi	860,000,000	694,791,678	80.79	85.00	1 Partisipasi Pada Festival Budaya Isen Mulang	50,000,000	50,000,000	100.00	49,675,000	99.35	100.00		Bid. PDN	

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Sat	Triwulan IV 2018			Program	Anggaran	Realisasi Anggaran Program			Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi			Penang gung Jawab
				T	R	Capaian			(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			Jumlah (Rp)	Keu (%)	(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)	
							perdagangan dalam negeri					2 Promosi Produk Unggulan Daerah	810,000,000	810,000,000	100.00	645,116,678	79.64	100.00	Bid. PDN
												<b>Jumlah 2</b>	<b>860,000,000</b>	<b>860,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>694,791,678</b>	<b>80.79</b>	<b>85.00</b>	
												<b>Total 1 + 2</b>	<b>1,654,900,000</b>	<b>1,654,900,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,398,794,359</b>	<b>84.52</b>	<b>100.00</b>	
4.	Meningkatnya efisiensi perdagangan dalam negeri	1. Nilai inflasi Kalteng yang terkendali	%	± 3,50	4.52	129.14	1. Perlindungan konsumen dan pengamanan Perdagangan	150,000,000	145,550,195	97.03	100.00	1 Pasar murah menjelang hari besar keagamaan	65,000,000	65,000,000	100.00	61,834,295	95.13	100.00	Bid. PDN
												2 Koordinasi pendistribusian barang sembako dan barang strategis di Kalimantan Tengah	50,000,000	50,000,000	100.00	48,715,900	97.43	100.00	Bid. PDN
												3 Pasar Peyeimbang Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah	35,000,000	35,000,000	100.00	35,000,000	100.00	100.00	Bid. PDN
												<b>Total 1</b>	<b>150,000,000</b>	<b>150,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>145,550,195</b>	<b>97.03</b>	<b>100.00</b>	
5.	Meningkatnya perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	1. Persentase Pengaduan Konsumen terkait barang dan jasa yang ditindak lanjuti	%	100	100	100.00	1. Perlindungan konsumen dan pengamanan Perdagangan	1,092,500,000	826,977,105	75.70	100.00	1 Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa	229,200,000	229,200,000	100.00	195,672,514	85.37	100.00	Bid. PK
												2 Pembentukan pos penyelesaian permasalahan pengaduan konsumen	110,200,000	110,200,000	100.00	93,005,000	84.40	100.00	Idem
												3 Pengawasan peredaran bahan berbahaya	71,700,000	71,700,000	100.00	36,564,500	51.00	52.51	Idem
		2. Persentase peningkatan Pengujian Komoditi / Produk mutu ekspor	%	10.15	7.38	72.70						4 Rapat Koordinasi dan Konsultasi Bidang Perlindungan Konsumen	150,000,000	150,000,000	100.00	142,005,723	94.67	100.00	Idem
												5 Pembuatan Iklan Layanan Konsumen Cerdas Melalui Media Elektronik/ Cetak/ Spanduk/ Baliho	41,600,000	41,600,000	100.00	39,900,000	95.91	100.00	Idem
												6 Operasional Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK)	350,000,000	350,000,000	100.00	202,094,268	57.74	100.00	Idem
												7 Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan klausula baku	139,800,000	139,800,000	100.00	117,735,100	84.22	100.00	Idem
												<b>Jumlah 1</b>	<b>1,092,500,000</b>	<b>1,092,500,000</b>	<b>100.00</b>	<b>826,977,105</b>	<b>75.70</b>	<b>100.00</b>	
							2. Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	1,140,350,000	1,050,153,215	92.09	100.00	1 Peningkatan kapasitas laboratorium penguji mutu barang ekspor dan impor	86,650,000	86,650,000	100.00	86,080,050	99.34	100.00	UPTD. BPSMB
												2 Pelatihan dan bimbingan teknis peningkatan mutu bokor	126,100,000	126,100,000	100.00	102,608,000	81.37	100.00	Idem
												3 Pelatihan teknis diklat pengujian mutu barang	40,000,000	40,000,000	100.00	38,277,500	95.69	100.00	Idem
												4 Akreditasi/surveilen oleh KAN di BPSMB Palangka Raya	87,500,000	87,500,000	100.00	80,465,000	91.96	100.00	Idem
												5 Penyediaan makanan dan minuman Petugas Penguji Mutu Barang dalam rangka peningkatan daya tahan tubuh	40,000,000	40,000,000	100.00	39,806,800	99.52	100.00	Idem

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Sat	Triwulan IV 2018			Program	Anggaran	Realisasi Anggaran Program			Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi			Penang gung Jawab
				T	R	Capaian			(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)			Jumlah (Rp)	Keu (%)	(Rp)	Keu (%)	Fisik (%)	
												6 Sinkronisasi Pengujian antar Laboratorium Pemerintah dan Swasta	75,000,000	75,000,000	100.00	57,570,500	76.76	100.00	Idem
												7 Uji Banding/Profisiensi test antar Laboratorium yang terakreditasi	99,200,000	99,200,000	100.00	94,964,876	95.73	100.00	Idem
												8 Kalibrasi alat standar pengujian UPTD BPSMB Palangka Raya	75,000,000	75,000,000	100.00	74,099,195	98.80	100.00	Idem
												9 Sosialisasi kemampuan/kompetensi di bidang pengujian dan kalibrasi UPTD BPSMB Palangka Raya	100,000,000	100,000,000	100.00	73,468,000	73.47	100.00	Idem
												10 Pengawasan mutu Bahan Olah Karet spesifikasi teknis dan yang diperdagangkan	85,000,000	85,000,000	100.00	84,545,000	99.46	100.00	Idem
												11 Kalibrasi Alat Laboratorium di Kab/Kota Se-Kalimantan Tengah	85,138,000	85,138,000	100.00	81,400,000	95.61	100.00	Idem
												12 Koordinasi Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK)	79,000,000	79,000,000	100.00	78,617,505	99.52	100.00	Idem
												13 Pengadaan Alat Pengaman Petugas Lab. BPSMB	39,750,000	39,750,000	100.00	39,575,000	99.56	100.00	Idem
												14 Pelatihan Auditor LsPro/Sertifikat IRCA ISO 9001:2015	122,012,000	122,012,000	100.00	118,675,789	97.27	100.00	Idem
												<b>Jumlah 2</b>	<b>1,140,350,000</b>	<b>1,140,350,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,050,153,215</b>	<b>92.09</b>	<b>100.00</b>	
												<b>Total 1 + 2</b>	<b>2,232,850,000</b>	<b>2,232,850,000</b>	<b>100.00</b>	<b>1,877,130,320</b>	<b>84.07</b>	<b>100.00</b>	